

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV  
MIN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**ZENY FITRIYATUL MUNAROHMANIYAH**

NIM: 2003096104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Penulis : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

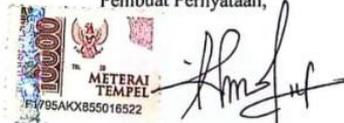
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
KELAS IV MIN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM.2003096104

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.Dr. Hamka Km. 01 Ngalyan, Semarang 50189  
Telepon (024)7601294 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.  
Penulis : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 April 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

  
**Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198107182009122002

Penguji Utama I,

  
**Dr. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 197308262002121001

Sekretaris Sidang/Penguji,

  
**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP. 197101222005012001

Penguji Utama II,

  
**Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.**  
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

  
**Mohammad Rofiq, M.Pd.**  
NIP. 199101152019031013

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 28 Maret 2024

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.  
Nama : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Mohammad Rofiq, M.Pd.  
NIP. 199101152019031013

## **ABSTRAK**

**Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Penulis : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah**

**NIM : 2003096104**

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan keragaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat belajar. Penyajian modul ajar dengan materi pembelajaran secara beragam dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi baik dalam konten, proses, maupun produk. Output dari keberhasilan pendekatan tersebut yaitu proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan efektif, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pemberdayaan individu peserta didik untuk mencapai potensi dan keberagaman masing-masing peserta didik.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) apa latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN kota Semarang? 2) bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN kota Semarang? 3) apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN kota Semarang?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) latar belakang MIN Kota Semarang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individu. Tujuan utamanya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. 2) guru MIN kota Semarang

menekankan pentingnya kesiapan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pemahaman terhadap tiga aspek pembelajaran: konten, proses, dan produk. Sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan capaian pembelajaran. 3) pemenuhan sarana prasarana serta metode dan strategi yang bervariasi oleh guru MIN Kota Semarang dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Akan tetapi, kurangnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan konsep yang tepat dalam belajar mengakibatkan beberapa peserta didik hilang semangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 156/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ئ	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'aalamin.* Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”** Sholawat serta salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa risalah Islamiyah sehingga membawa umat islam kedalam kehidupan yang jauh lebih baik dan beradab. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah peneliti sendiri. Akan tetapi semua itu berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari berbagai pihak yang dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti menempuh studi di Kampus UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti menempuh studi di Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.SI., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai sekarang sehingga seluruh perkuliahan dapat peneliti selesaikan.
4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang sabar, tulus, dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Nadzib, S.Ag. selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang, Ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I. selaku wali kelas IVA, Bapak Gunawi, S.Pd.I. selaku wali kelas IVB, serta peserta didik MIN Kota Semarang terkhusus kelas IVA dan IVB yang telah memeberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Zaenuddin dan Ibu Maemonah (Almh) selaku kedua orang tua dan cinta pertamaku. Terima kasih untuk bapak yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah untuk mewujudkan mimpi peneliti. Teruntuk ibu, yang selalu memberi semangat dan nasehat walaupun pada akhirnya peneliti berjuang tertatih sendiri tanpa beliau temani. Saya pesembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu. *I love you more more more.*

9. Kak Ibnu sekeluarga, kak Nadhif sekeluarga, adikku tercinta Agung beserta keluarga besarku peneliti mengucapkan terima kasih pada kalian yang selalu memotivasi untuk selalu semangat dan gembira hingga peneliti dapat bertahan sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabatku Sensai si penyabar dan Cecep si *power full* terima kasih selalu menghibur dikala sesuatu merusak *mood*ku. Menjadi pengingat dikala aku salah dalam melakukan hal. Serta menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Sepul, Dhea, Wardoy dan enoy yang selalu *support* ketika suasana hati peneliti tidak baik-baik saja.
11. Kepada penghuni serta alumni kos ar-royyan peneliti mengucapkan terima kasih karena perhatian serta kekeluargaan ini memberi rasa kenyamanan.
12. Kepada rekan rekanita IPNU IPPNU kecamatan Wedung peneliti mengucapkan terima kasih karena selalu memberi kegiatan positif serta canda tawa bagi peneliti.
13. Kepada mahasiswa-mahasiswi PGMI-C angkatan 2020 terima kasih atas kekompakkan dan kerjasamanya selama menempuh studi bersama di UIN Walisongo *good luck* kalian semua.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses

penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Hanya ucapan terima kasih dan iringan do'a yang dapat peneliti berikan bagi mereka semua, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti telah memberikan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan skripsi ini, namun demikian peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho-Nya.*Aamiin...*

Semarang, 01 April 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah', written in a cursive style.

Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah

NIM. 2003096104

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II PEMBELAJARAN BERIFERENSIASI, KURIKULUM MERDEKA, DAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS).....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	10
2. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	17
3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial .....	27
4. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi .....	33
B. Kajian Pustaka Relevan .....	37



<b>LAMPIRAN VI : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING .....</b>	<b>239</b>
<b>LAMPIRAN VII : SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>240</b>
<b>LAMPIRAN VIII: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANKAN PENELITIAN .....</b>	<b>241</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tempat dimana mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan serta minat dan bakat peserta didik harus mampu mendorong perubahan yang menghasilkan generasi yang lebih unggul dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berupaya menyempurnakan sistem pendidikan dengan cara menerapkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi dengan Kurikulum merdeka.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan peranan penting dalam dunia pendidikan yang mana kurikulum merupakan tempat segala kebijakan bidang pendidikan yang diatur oleh manajemen sekolah atau pemerintah yang nantinya menghasilkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup> Dengan adanya kurikulum merdeka

---

<sup>1</sup> Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Vol. 12, No. 2, tahun. 2022), hlm. 121–137.

<sup>2</sup> Diyanayu Dwi Elviya Dan Wahyu Sukartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 11, No. 8, tahun. 2023), hlm. 1780 - 1793.

bertujuan memberi kebebasan terhadap peserta didik untuk memilih serta mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat belajarnya. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka juga berusaha mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dikarenakan keragaman karakteristik yang dimiliki peserta didik sangat berbeda-beda.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran kebebasan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sangat diperlukan. Sehingga, peserta didik memperoleh kedudukan sebagai subjek pembelajaran secara aktif.<sup>4</sup> Pembelajaran kurikulum merdeka memiliki 3 ciri-ciri antara lain: 1) Pelajar Pancasila mampu menyempurnakan kemampuannya sesuai dengan bakatnya melalui pembelajaran berbasis proyek. 2) Memusatkan perhatiannya pada penjelasan materi agar dapat memahami materi yang disampaikan. 3) Kecakapan guru terkait penyesuaian minat bakat belajar peserta didik serta keterampilan belajar peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Yuli Mulyawati, Ms Zulela, dan Edwita Edwita, “Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School”, *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, tahun. 2022), hlm. 68–78.

<sup>4</sup> Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Dan Habibi Sultan, “Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar”, *Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn*, (Vol. 7, No. 2, tahun. 2022), hlm. 66–75.

<sup>5</sup> Nurul Halimah, Hadiyanto, Dan Rusdinal, “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No. 1, tahun. 2023), hlm. 5019–33.

Pelaksanaan kurikulum merdeka memberi peran penting bagi guru. Tidak hanya untuk menyampaikan informasi bagi peserta didik saja akan tetapi seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik di kelas agar proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan masing-masing peserta didik dapat memahaminya sesuai dengan kemampuannya. Selain menjadi pendidik guru juga berperan memberi pendidikan terbaik untuk mengembangkan kemandirian peserta didik.<sup>6</sup> Metode pembelajaran yang digunakan seorang guru harus bervariasi sesuai dengan situasi atau permasalahan yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Seorang guru harus mampu memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda saat memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui guru dengan salah satu model pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai untuk memahami karakteristik kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran dimana guru tidak hanya menggunakan alat yang digunakan atau ditinggalkan

---

<sup>6</sup> Desy Aprima dan Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”, *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 13, No. 1, tahun. 2022), hlm. 95–101.

<sup>7</sup> Kristi Liani Purwanti dkk., “The Enhancing Student Mathematical Understanding through Differentiated Learning: A Study of Fifth Graders at Madrasah Ibtidaiyah”, *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, (Vol. 11, No. 1, tahun. 2023), hlm. 141–168.

dalam keadaan yang berbeda. Akan tetapi, diferensiasi merupakan bagaimana cara seorang guru merubah materi yang dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami peserta didik dengan memberi cara yang lebih mudah dan bervariasi kepada peserta didik sehingga materi dapat dipahami dengan mudah. Serta memberi peluang bagi peserta didik memperlihatkan materi yang dipahami dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.<sup>8</sup>

Guru dalam proses pembelajaran masih terkendala memvisualisasikan bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini karena, guru terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang berjalan satu arah dan telah dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Metode pengajaran konvensional tersebut sangat kurang cocok untuk karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Metode pengajaran konvensional akan menjadikan peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, serta beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan merasa bosan karena materi yang diajarkan terlalu mudah. Hal ini dikemukakan apa yang melatarbelakangi penelitian lain yang berjudul optimalisasi

---

<sup>8</sup> Najelaa Shihab dan komunitas Guru Belajar, *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan* (Jakarta: Literati, 2016), hlm. 27.

kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi.<sup>9</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang pengembangan kurikulum setiap jenjang dan jenis pendidikan melalui prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, serta peserta didik.<sup>10</sup> Dalam pasal tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum secara diversifikasi yaitu bertujuan untuk menyesuaikan program pendidikan pada satuan pendidikan dengan keadaan dan ciri khas potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai karakteristik yang beragam termasuk peserta didik.<sup>11</sup> Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai empat aspek yaitu: aspek konten, aspek proses, dan aspek produk. Maksud dari aspek yang terkandung dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut adalah seorang guru harus mempersiapkan konten sesuai dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bervariasi sehingga dalam memberi penugasan kepada peserta didik selaras dengan karakteristik masing-masing

---

<sup>9</sup> Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Vol. 35, No. 2, tahun. 2021), hlm. 176.

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 36, ayat (2).

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 36, ayat (2).

peserta didik.<sup>12</sup> Tidak hanya itu, guru juga perlu merancang bahan pelajaran, kegiatan saat proses pembelajaran, tugas harian baik yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah, asesmen akhir yang dilaksanakan sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam memahami materi pelajaran berdasarkan minat dan bakatnya masing-masing, serta bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>13</sup>

Realita saat ini pembelajaran mata pelajaran IPAS di MIN Kota Semarang masih bertolak belakang dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh serta pengembangan terkait pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPAS untuk mencapai tujuan pembelajaran sedikit terhambat.<sup>14</sup> Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman literasi guru mata pelajaran IPAS terkait pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi permasalahan tersendiri. Pada dasarnya materi IPAS yang memuat keterpaduan

---

<sup>12</sup> Jenri Ambarita, dkk., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 6.

<sup>13</sup> Marzoan Marzoan, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)”, *Renjana Pendidikan Dasar*; (Vol. 3, No. 2, tahun. 2023), hlm. 113–122.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag pada tanggal 14 November 2024

rumpun ilmu alam dan sosial, kedua ilmu ini membantu peserta didik lebih tajam dalam menganalisis serta mengupas suatu fenomena yang mereka temui.<sup>15</sup> Maka dari itu, seyogyanya materi mata pelajaran IPAS dapat disampaikan secara kontekstual karena berhubungan langsung dengan alam maupun masyarakat dalam kehidupan dengan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan problematika pembelajaran yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaan 2023/2024”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang?

---

<sup>15</sup> Yenin Nadhifah dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 6.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

### b. Bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

- 1) Informasi bagi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

### c. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat belajarnya.

### d. Bagi madrasah

- 1) Memberi sumbang saran bagi madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan minat bakat peserta didik.

### e. Bagi peneliti lainnya.

- 1) Pedoman bagi peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN BERIFERENSIASI, KURIKULUM MERDEKA, DAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

###### **a. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan ruh dalam bidang pendidikan yang harus berkembang sesuai dengan zaman.<sup>1</sup> Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana rangkaian tindakan dalam bidang pendidikan atau proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu capaian pembelajaran berdasarkan aspek kebutuhan, pemilihan materi, metode pembelajaran, pengembangan materi, serta evaluasi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan memperhitungkan perkembangan karakteristik peserta didik.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka merupakan sebuah strategi untuk menjawab tantangan maupun permasalahan dalam bidang pendidikan dengan menyatakan beberapa kebijakan baru secara konseptual serta

---

<sup>1</sup> Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, (tahun. 2020), hlm. 13–28.

<sup>2</sup> Rendika Vhalery, dkk., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research And Development Journal Of Education*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2022), hlm.185–201.

memberi kebebasan dalam proses pembelajaran baik bagi lembaga maupun peserta didik. kurikulum merdeka berpusat untuk mengembangkan karakter, keterampilan, serta kompetensi peserta didik.<sup>3</sup> Kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk merdeka dalam berpikir, berkarya, membentuk karakter peserta didik, serta menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan tanpa memberi tanggungan bagi guru maupun peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT menjelaskan konsep pengajaran merdeka belajar yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.

Dari ayat Al-qur'an tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurikulum merdeka membangun kebebasan serta menyatakan pikiran dari segala bentuk pemahaman individu dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan pemahaman serta kemampuan bakat minatnya. Sehingga peserta didik diharapkan dapat

---

<sup>3</sup> Yekti Ardianti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 6, No. 3 tahun. 2022), hlm. 399–407.

<sup>4</sup> Suri Wahyuni Nasution, “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun. 2022), hlm. 135–42.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, kemampuan, serta karakteristik yang dimilikinya.

Adapun karakteristik kurikulum merdeka mendukung pembaharuan pembelajaran sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.
2. Memusatkan perhatian pada materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam terkait pembelajaran literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Bahwa dari kurikulum merdeka menyatakan, memberi kesempatan bagi guru untuk memperluas pengetahuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang bervariasi. Serta memberi kebebasan bagi peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

---

<sup>5</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 5, No. 01, tahun. 2023), hlm. 1–12.

## **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menjadi solusi bagi peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi serta menjadi kesempatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan perubahan yang sempurna. Mulai dari kurangnya pelatihan bagi guru dalam merubah strategi pelaksanaan proses pembelajaran, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, kurangnya kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kurangnya sumber daya.<sup>7</sup> Untuk itu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

---

<sup>6</sup> Siti Aisyah, dkk., "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (Vol. 9, No. 1, tahun. 2023), hlm. 387.

<sup>7</sup> Okki Yansah dkk., "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang", *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, (Vol. 2, No. 5, tahun. 2023), hlm. 49.

mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam rangka memulihkan proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan kurikulum merdeka memberi upaya pemulihan terhadap proses pembelajaran. Kurikulum merdeka ini memberi kebebasan terhadap peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat belajarnya. Sedangkan tujuan kurikulum merdeka bagi guru dapat menentukan serta menyelaraskan perangkat pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu bidang pendidikan.

### **c. Landasan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk pemulihan kembali proses pembelajaran dalam bidang pendidikan yang dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

#### 1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022<sup>9</sup>

Dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 mengemukakan bahwa standar kompetensi kelulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar

---

<sup>8</sup> Mulik Cholilah dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21”, *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, (Vol. 1, No. 02, tahun. 2023), hlm. 61.

<sup>9</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah”, *JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, (2022).

kompetensi kelulusan merupakan kriteria minimal terkait kesatuan afektif, psikomotorik, dan kognitif untuk menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir dalam bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menyatakan bahwa standar kompetensi kelulusan ini menjadi acuan untuk kurikulum merdeka terkait capaian kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022<sup>10</sup>

Dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 mengemukakan bahwa standar isi dalam pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) Muatan wajib yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) Konsep keilmuan; 3) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

---

<sup>10</sup> “Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Database Peraturan”, *JDIH BPK*, (2022).

Kesimpulannya adalah standar isi ini merupakan acuan untuk kurikulum merdeka terkait muatan yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

3. *Pemendikbudristek No. 265/M/2022*<sup>11</sup>

Dalam perubahan atas keputusan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia No. 265/M/2022 menyatakan bahwa pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Mengandung struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta tanggung jawab guru dalam bekerja.

Menindaklanjuti kemendikbudristek terkait implementasi kurikulum merdeka, menteri agama mengeluarkan keputusan menteri agama (KMA) 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. KMA dikeluarkan dengan pertimbangan terkait implementasi kurikulum merdeka untuk madrasah yang dilaksanakan dengan penyesuaian yang sesuai dengan pengembangan ciri khas nilai-nilai madrasah

---

<sup>11</sup> “Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, *JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, (2022).

dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Sedangkan pelaksanaannya kurikulum merdeka ditentukan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Standar isi (SI) dan capaian pembelajaran (CP) pada muatan pembelajaran selaiian pendidikan agama islam dan bahasa arab mengacu pada peaturan yang diterapkan oleh Kemendikbudristek.
- 2) Standar isi (SI) dan capaian pembelajaran (CP) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan Bahasa arab mengacu pada peraturan yang diterapkan oleh kementerian agama (KMA 347 Tahun 2022).

Dari landasan diatas menyatakan bahwa peraturan dalam implementasi kurikulum merdeka sudah tercantum dalam kemendikbudristek maupun keputusan menteri agama (KMA) yang mana dalam hal itu menjadi acuan untuk penerapan implementasi kurikulum merdeka dalam bidang pendidikan madrasah.

## **2. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

### **a. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam

---

<sup>12</sup> “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah”, SIKURMA, (2022).

pembelajaran berdiferensiasi ini guru diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam belajar. Sehingga, peserta didik dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>13</sup>

Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru mampu memahami kebutuhan peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif sesuai kemampuan belajarnya. Terdapat 3 aspek strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi:

- a) Aspek diferensiasi konten yaitu awal pemberian materi yang diajarkan sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, dan profil belajar peserta didik.
- b) Aspek diferensiasi proses yaitu proses yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar yang mana peserta didik mengolah pikiran, informasi, dan materi yang dipahaminya.
- c) Aspek diferensiasi produk yaitu proses yang sudah ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran yang diperoleh dari berbagai karya sesuai dengan bakat minatnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ummu Jauharin Farda M.Pd, Linda Indiyarti Putri Pd M., Dan Hanjrah Sri Mumpuni S.Pd, *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me Pada Pembelajaran Ipas)*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), hlm. 24.

<sup>14</sup> Ferina Putri Ery Suwandi dkk., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 1, tahun. 2023), hlm. 58–59.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi ini memberi kebebasan bagi guru maupun peserta didik. Dimana guru diperkenankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan potensi peserta didik. Sedangkan peserta didik sendiri diberi kebebasan untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat bakat yang dimilikinya.

### **b. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah<sup>15</sup>

#### 1. Pemetaan belajar

Pemetaan belajar yaitu peserta didik mengikuti *pre test* yang dibuat oleh guru sebagai tahap survey terkait potensi masing-masing. Guru juga melakukan koordinasi dengan wali murid untuk memantau perkembangan peserta didik. Pemetaan pembelajaran ini berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. yang mana profil belajar peserta didik dapat diukur dengan cara wawancara, observasi, atau survey.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Anwar Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino Sukino, “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq”, *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 1, tahun. 2023), hlm. 39–40.

<sup>16</sup> Jayanti M.Pd Dkk., *Numerasi Pembelajaran Matematika Sd Berbasis E-Learning*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), hlm. 34.

Adapun tabel terkait teknik dan strategi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Tabel 2.1 Teknik dan Strategi Kesiapan Belajar Siswa

Tujuan	Untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik
Teknik	Asasmen diagnostik kognitif
Jenis asesmen	Tes penempatan/observasi/tes tertulis/hasil belajar sebelumnya/pertanyaan pemantik
Pelaksanaan	Sebelum kompetensi/materi diajarkan
Tindaklanjut asesmen	Memetakan peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar untuk materi yang dipelajari
Strategi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Memberikan bahan bacaan terkait materi yang dipelajari
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Memberikan penugasan sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik

---

<sup>17</sup> Nazaruddin, "Pembelajaran Terdiferensiasi *Larning Differentiated*", *mrnazar.net*, (tahun. 2022), hlm. 2–8.

Tabel 2.2 Teknik dan Strategi Mengenali Minat Peserta Didik

Tujuan	Untuk mengetahui minat peserta didik
Teknik	Asasmen diagnostik non-kognitif
Jenis asesmen	Observasi/kuesioner/survey/pertanyaan lisan/psikotes/wawancara
Pelaksanaan	Diawal semester
Tindaklanjut asesmen	Memetakan peserta didik sesuai dengan kelompok minat untuk menghubungkan dengan materi yang dipelajari
Strategi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Merancang materi, proses, produk, proses, pembelajaran dalam RPP/Modul ajar secara bervariasi dengan kelompok minat peserta didik
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran dengan variasi materi, produk, dan proses pembelajaran dengan kelompok minat peserta didik

Tabel 2.3 Teknik dan Strategi Mengenali Gaya/Profil Belajar

Tujuan	Untuk mengetahui gaya/profil belajar peserta didik
Teknik	Asasmen diagnostik non-kognitif
Jenis asesmen	Observasi

Pelaksanaan	Diawal semester
Tindaklanjut asesmen	Memetakan peserta didik sesuai dengan kelompok gaya/profil belajar untuk menyesuaikan dengan materi yang dipelajari
Strategi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Merancang materi, proses, produk pembelajaran dalam RPP/Modul ajar secara bervariasi dengan kelompok gaya/profil belajar peserta didik
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran dengan variasi materi, produk, dan proses pembelajaran dengan kelompok gaya/profil belajar peserta didik

## 2. Merancang pembelajaran

Merancang pembelajaran adalah rancangan pembelajaran hasil dari survei yang menggunakan *pre tes* menjadikan dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Rancangan pembelajaran tersebut yang mencakup strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta cara atau proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

### 3. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dan refleksi pembelajaran yang mana metode yang digunakan yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui pencapaian pemahaman peserta didik terkait tujuan pembelajaran. Penilaian akhir peserta didik dilihat berdasarkan hasil asesmen sumatif yang diperoleh. Bentuk soal yang diberikan tidak diharuskan berupa soal akan tetapi, dibeda-bedakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik.

#### **c. Pola Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya fokus terhadap aspek pengetahuan saja. Akan tetapi, memberi keseimbangan serta kebebasan terhadap peserta didik untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuannya sesuai minat dan bakat yang peserta didik miliki.

Adapun parameter pembelajaran berdiferensiasi sebagai manifestasi pola penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Dalam hal ini guru sangat dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan situasi belajar yang ceria,

---

<sup>18</sup> Taupik Hamdani, dkk., "Implementation of the Independent Learning Curriculum in Improving Students' Creative Thinking Skills in PAI Lessons at SMKN 10 Bandung ", *al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, (Vol. 6, No. 3, tahun. 2023), hlm. 618.

menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang belajar, semangat dalam proses pembelajaran, serta bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Dukungan serta motivasi guru untuk peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga harus memberikan perhatian psikologis kepada peserta didik baik dari segi materi, fasilitas individu, serta fisik.<sup>19</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas

Kurikulum merdeka memiliki tujuan Pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Yang mana definisi tujuan pembelajaran yaitu kognitif, psikomotorik, afektif dalam proses pembelajaran dapat melakukan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kejelasan dalam tujuan kurikulum merdeka mencakup baik untuk guru maupun peserta didik terkait pemahaman yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rahmadin Munauwarah dan Muh Wasith Achadi, “Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompus”, *Journal Islamic Pedagogia*, (Vol. 3, No. 1, tahun. 2023), hlm. 42–43.

<sup>20</sup> Merissa Fermica Iskandar, dkk., “Pola Penerapan Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 13.

### 3. Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu merespons maupun menanggapi peserta didik dalam belajar. Guru juga merancang strategi yang sesuai kebutuhan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dari perbedaan karakteristik peserta didik guru harus mampu mengkoordinasi dan mengkolaborasi untuk mencapai pemahaman materi yang sesuai tujuan pembelajaran. Guru mampu memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik yaitu:<sup>21</sup> a) Mempelajari kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kelemahan peserta didik. b) Menyusun rancangan dan strategi yang sesuai dengan kurikulum dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. c) Memperlihatkan dukungan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. d) Mempelajari dan menilai capaian rencana madrasah secara berkala.

### 4. Manajemen kelas efektif

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh bagian yang berada didalam proses pembelajaran itu berfungsi semua. Manajemen kelas beroperasi mulai dari mengatur peserta didik, ruang kelas, serta penyampaian materi oleh guru untuk

---

<sup>21</sup> Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, (Universitas Negeri Padang Repository), hlm. 4.

peserta didik. Manajemen kelas sendiri merupakan perencanaan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan ketertiban suasana ruang kelas, memaksimalkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan positif peserta didik sesuai bakat dan minatnya.<sup>22</sup>

#### 5. Penilaian berkelanjutan

Proses penilaian formatif yang sudah dilakukan peserta didik menjadi informasi yang digunakan guru untuk memahami peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru dituntut memiliki variasi penilaian yang cepat dan akurat berupa metode penilaian untuk mengembangkan kreatifitas guru.

Dalam mengembangkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan adanya unsur pokok yaitu: a) Materi yang dipercepat lebih maju. b) Pemanhman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur dari bidang materi. c) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak. d) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan. e) Memangkas waktu belajar untuk tugas dan menambah waktu

---

<sup>22</sup> Dian Septi Anggraeni, dkk., "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar", *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, (Vol. 3, No. 1, tahun. 2023), hlm. 30–32.

untuk memahami serta mendalami materi pelajaran. f) Menciptakan informasi dan menghasilkan produk baru. g) Mengganti pembelajaran dengan bidang pembelajaran yang lebih menantang. h) Mengembangkan kemampuan individu berdasarkan pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan, dan apresiasi. i) Kemandirian dalam berpikir dan belajar.<sup>23</sup>

### **3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

#### **a. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Dalam kurikulum merdeka ilmu pengetahuan alam dan sosial ini merupakan perpaduan antara mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan tinjauan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai alam semesta dan makhluk hidup didalamnya serta bagaimana berinteraksinya.<sup>24</sup> Dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini peserta didik mampu fokus untuk mengkaji fenomena alam dan menganalisis yang berkaitan

---

<sup>23</sup> Merissa Fermica Iskandar, dkk., “Pola Penerapan Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 13.

<sup>24</sup> Donna Meylovia dan Alfin Julianto, “Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, (Vol. 4, No. 1, tahun. 2023), hlm. 85.

dengan kehidupan makhluk sosial. Sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.<sup>25</sup>

Ilmu pengetahuan alam dan sosial menurut keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji terkait makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta intraksinya, dan mempelajari tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan alam dan sosial untuk memprediksi atau menerangkan dan menyelesaikan berbagai fenomena. Ilmu pengetahuan alam dan sosial diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menggali pemahaman tentang diri mereka, lingkungan, interaksi

---

<sup>25</sup> Mutia Hamidah, Kurniasih, Dan Mela Darmayanti, “Pengembangan Modul Ipas Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Model Learning Cycle Pada Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Vol. 8, No. 4, tahun. 2022), hlm. 1239.

<sup>26</sup>“033\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf”, (2022).

sosial, serta peluang-peluang pengembangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Dengan demikian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan gabungan ilmu pengetahuan alam dan sosial yang membahas terkait keseimbangan ilmu sains dan sosial dengan capaian pembelajaran agar peserta didik mampu mengkaji baik fenomena maupun menganalisis masalah yang berkaitan dengan makhluk sosial maupun ilmu pengetahuan alam. Serta peserta didik mampu mengembangkan interaksinya dan kreativitasnya dalam menyikapi permasalahan yang mereka hadapi.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Tujuan ilmu pengetahuan alam dan sosial ini sendiri untuk membekali peserta didik dengan dasar-dasar kognitif, psikomotorik, afektif (*hard skills dan soft skills*) agar peserta didik mampu untuk:<sup>28</sup>

1. Peserta didik mampu memiliki pola pikir ilmiah dan sosial yang baik. Serta membangun karakter yang bertanggung jawab dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapinya maupun dilingkungan sekitarnya.
2. Peserta didik mempelajari manfaat, kemampuan, dan risiko dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

---

<sup>27</sup> Suhelayanti dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 19-20.

<sup>28</sup> Nadiyah dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, hlm. 6-7.

3. Peserta didik mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan selama mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial.
4. Peserta didik mampu menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang dihadapinya melalui sains maupun sosial baik masalah dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Selain itu, tujuan ilmu pengetahuan alam dan sosial peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan dapat seperti:<sup>29</sup>

- a) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena yang ada disekitarnya seperti tentang manusia, memahami alam semesta, dan kaitannya dengan interaksi di lingkungan sosial.
- b) Peserta didik dapat berperan aktif untuk memelihara, melestarikan lingkungan, mengelola sumber daya alam, dan menjaga lingkungan dengan bijak.
- c) Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata dengan menggunakan materi yang dipahaminya selama proses pembelajaran.
- d) Peserta didik mampu memahami dirinya sendiri, memahami

---

<sup>29</sup>“Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-C”, *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 5.

keadaan lingkungan sosial yang disekitarnya, serta mampu memahami bagaimana keadaan kehidupan manusia dan masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan ilmu pengetahuan alam dan sosial ini merupakan mengembangkan peserta didik untuk memahami, bertanggung jawab, peduli, serta mampu mengambil keputusan terkait permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan pemahamannya terkait sains dan sosial.

### **c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Semakin berkembangnya zaman ilmu pengetahuan juga perlu perubahan sehingga perubahan ini untuk menjawab tantangan permasalahan untuk mengungkap kebenaran dan bermanfaat bagi kehidupan. Dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu daya dukung alam juga semakin berkurang. Tidak hanya itu, bertambahnya populasi manusia yang semakin bertambah menjadi salah satu pemicu bertambahnya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang. Maka dari itu, pada pembaharuan kurikulum merdeka ini mencetuskan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>“033\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008 tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf”, (2022), hlm. 177.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam bidang pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakteristik peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Dalam kurikulum merdeka IPAS merupakan mata pelajaran baru gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS yang baru diajarkan di madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini memberi capaian bagi peserta didik agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang ditemui peserta didik serta menemukan solusi untuk mencapai tujuan selanjutnya. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman mata pelajaran IPA dan IPS, serta keterampilan proses dalam pembelajaran.<sup>31</sup> Penggunaan metode dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau bisa dikenal *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dapat mengasah keterampilan dan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran ini peserta didik bebas mengekspresikan apa yang peserta didik inginkan namun sesuai dengan aturan dalam pelajaran. Selain itu, peserta didik juga mudah paham akan materi jika

---

<sup>31</sup> Suhelayanti, dkk., “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)”, (Kita Menulis, 2023), hlm. 122.

ada sesuatu yang peserta didik kerjakan dalam materi pelajaran terlebih media pembelajaran yang peserta didik buat sendiri.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa, karakteristik ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Dari gabungan mata pelajaran tersebut capaian pembelajarannya yaitu agar dapat menjawab tantangan permasalahan sesuai perkembangan zaman tidak menyelesaikannya dengan melihat dari satu sudut pandang saja.

#### **4. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi**

##### **a. Pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Guru adalah orang yang terlibat dalam proses pembentukan sumber daya manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru juga sebagai pentransfer ilmu pengetahuan untuk peserta didik serta menanamkan nilai-nilai, sikap yang baik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian yang mulia untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Gismina Tri Rahmayati dan Andi Prastowo, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka,” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, (Vol. 13, No. 1, tahun. 2023), hlm. 23.

<sup>33</sup> Darmawan Harefa, “Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kabupaten Nias Selatan”, *Jurnal Education And Development*, (Vol. 8, No. 3, tahun. 2020), hlm. 113.

Guru merupakan pendidik yang berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pekerjaan yang memiliki keahlian profesional yang memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas, guru merupakan orang yang bertanggung jawab serta memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Bertanggung jawab dalam hal pertumbuhan serta perkembangan peserta didik baik terkait ilmu pengetahuan maupun sikap kepribadian masing-masing peserta didik.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Keistimewaan seorang guru berada pada tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Tugas yang diemban guru dapat diartikan juga seperti tugas seorang Rasul yaitu sebagai *warasat al-anbiya*. Serta mengemban misi *rahmat lil al-amin* yaitu mengajak manusia

---

<sup>34</sup> Nella Agustin dkk dan Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 7.

untuk patuh dan tunduk kepada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Dalam Undang-Undang no. 14 tahun 2005 pasal 6 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan peraturan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>36</sup>

### **c. Kompetensi Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Kompetensi adalah hasil kerja keras individu yang berasal dari pengembangan diri berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang terwujud untuk kemanfaatan lingkungan maupun untuk dirinya. Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan terdapat empat jenis kompetensi guru yaitu: a) Kompetensi pedagogis merupakan kompetensi kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Seperti pemahaman wawasan, pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

---

<sup>35</sup> Jenal Abidin, “Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam”, *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, (Vol. 3, No. 1, tahun. 2022), hlm. 7.

<sup>36</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun. 2005”, hlm. 5.

pengembangan potensi peserta didik. b) Kompetensi kepribadian merupakan bahwa seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi seperti tanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin, mengevaluasi kinerjanya, mengembangkan potensi diri, serta menjadi teladan yang baik. c) Kompetensi sosial merupakan bahwa guru harus memiliki sikap berjiwa sosial yang tinggi, mudah berinteraksi secara santun di lingkungan sosial, serta suka menolong. Tidak hanya itu, kemampuan sosial yang harus dikuasai guru dalam lingkup kelas seperti halnya kesungguhan dalam mengajar peserta didik, proses pembelajaran dilingkungan masyarakat melalui intraksi ataupun komunikasi langsung, menuangkan atau mengekspresikan idenya melalui lisan maupun tulisan. d) Kompetensi professional merupakan seorang guru sebelum dinyatakan sebagai ahli memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh. Bahwa guru yang professional mampu melakukan beragam aktivitas tanpa memikirkan dengan cara apa aktivitas itu bisa selesai. Dalam hal keprofessionalan seorang guru ini bertujuan untuk menjadi agen perubahan dalam bidang pendidikan terkhusus bagi masing-masing peserta didik.<sup>37</sup>

Standar kompetensi guru merupakan pengembangan diri untuk menjadi guru yang baik, professional, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsi dan tujuan madrasah pada khususnya dan

---

<sup>37</sup> Dr Jejen Musfah M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29–54.

tujuan bidang pendidikan pada umumnya. Adapun indikator untuk menilai kompetensi guru secara professional sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Guru mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah.
4. Guru mampu melaksanakan peran dan fungsinya selama proses pembelajaran.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mengumpulkan informasi yang nantinya menjadi bahasan atau bahan-bahan yang dapat dijadikan penunjang dalam penelitian. Untuk mengumpulkan informasi peneliti harus mengkaji hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yang menjadi gambaran masalah yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat disebut juga dengan kajian pustaka.<sup>39</sup>

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang diteliti peneliti dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

---

<sup>38</sup> Dr Rina Febriana M.Pd, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 4.

<sup>39</sup> Ismail Wekke, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 80–81.

Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi karya Melati Rosmalya (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal.” Hasil penelitian Melati Rosmalya menyimpulkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal telah dipersiapkan secara mental melalui sosialisai serta pelatihan-pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Serta dalam implementasi kurikulum merdeka proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal lebih menyenangkan, berkualitas, dan bermakna.<sup>40</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Melati Rosmalya yaitu pada fokus dan lokus penelitian. Pada skripsi Melati Rosmalya membahas terkait persiapan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan

---

<sup>40</sup> Melati Rosmalya (1903016132), “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (2023).

agama islam dan budi pekerti serta mengulas kendala dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Sedangkan pada skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas IV MIN Kota Semarang. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terkait pembahasan dan analisis tentang kurikulum merdeka.

2. Skripsi karya Indra Permadi (2023) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” Hasil penelitian Indra Permadi menyimpulkan bahwa, model pembelajaran diferensiasi yang digunakan dalam mengukur peningkatan hasil belajar fiqih menghasilkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar fiqih kelas eksperimen sebesar 67,3 dengan kelas kontrol sebesar 58,5 di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.<sup>41</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Indra Permadi yaitu subjek dan lokasi penelitian. Pada skripsi Indra Permadi subjeknya yaitu kelas VIII serta lokasi yang

---

<sup>41</sup> Indra Permadi (1903016024), "Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (2023).

di teleti yaitu SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal. Sedangkan pada skripsi ini subjeknya adalah kelas IV dan lokasi penelitian yang diambil yaitu MIN Kota Semarang. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terkait pembahasan pembelajaran diferensiasi.

3. Skripsi karya Ami Fadilah (2023) yang berjudul “Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Semarang.” Hasil penelitian Ami Fadilah menyimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang menggunakan model pembelajaran PBL dan saitifik, menggunakan strategi pembelajaran interaktif, serta menggunakan pendekatan pembiasaan, akan tetapi masih terdapat kendala dalam implementsi kurikulum merdeka yang dilakukan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Ami Fadilah yaitu terkait model strategi serta mata pelajaran yang dibahas. Pada skripsi Ami Fadilah membahas terkait model dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang serta mengenai

---

<sup>42</sup> Ami Fadilah (1903016090), “Model strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (2023).

pembahasan mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan pada skripsi ini langsung terfokus terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta pengambilan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu analisis serta pembahasan dalam kurikulum merdeka.

4. Jurnal karya Kristi Liani Purwanti, Mustofa, Alfina Diah Ayu Failani, dan Muh. Syauqi Malik (2023) yang berjudul “*The Enhancing Student Mathematical Understanding through Differentiated Learning.*” Hasil dari jurnal ini menyimpulkan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi mempunyai pengaruh yang besar. Hasil yang diperoleh dari penelitian jurnal tersebut sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Hasil tersebut dikuatkan dengan hasil uji N-Gain dengan tingkat signifikan 0,05 dengan besaran efek 0,4514 yang mana membuktikan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman matematis siswa.<sup>43</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian jurnal yaitu fokus penelitian dan pembahasannya.

---

<sup>43</sup> Kristi Liani Purwanti dkk., “The Enhancing Student Mathematical Understanding through Differentiated Learning”, *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, (Vol. 11, No. 1, tahun. 2023).

Penelitian jurnal ini terfokus pada mata pelajaran matematika jenjang madrasah ibtdaiyah serta membahas terkait peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pada skripsi ini peneliti lebih terfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas IV MIN Kota Semarang beserta pembahasannya tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terkait penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan peneliti untuk menganalisis serta berargumentasi terkait kecenderungan dugaan sementara ke mana akan dibawa.<sup>44</sup> Fungsi kerangka berpikir merupakan sebagai petunjuk bagi peneliti untuk menentukan variable yang relevan, mengembangkan hipotesis serta merancang metode yang sesuai untuk penelitian.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa, kerangka berpikir ini bertujuan untuk membentuk suatu alur yang jelas agar mudah dipahami terkait penelitian yang dilakukan.

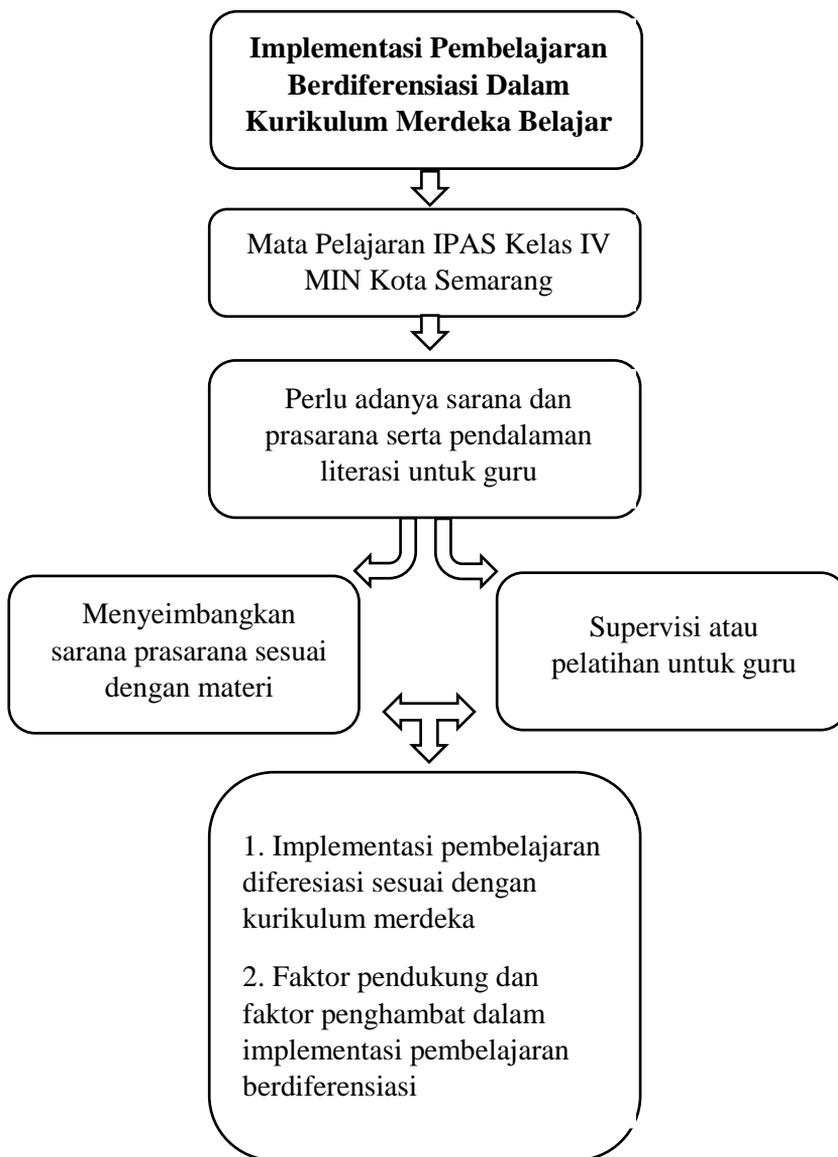
---

<sup>44</sup> Dr H. Nizamuddin M.Si S. E. Dkk., *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021), hlm. 90.

<sup>45</sup> Ahmad Adil Dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Get Press Indonesia, 2023), hlm. 45–46.

Kerangka berpikir dalam penelitian skripsi ini bertujuan sebagai arahan terutama untuk memahami alur penelitian, sehingga analisis yang dilakukan lebih teratur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kerangka Bepikir



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum merupakan tata cara penelitian untuk memperoleh hubungan yang sesuai dengan kenyataan sebagai usaha mencari penemuan, penjelasan, pengesahan kebenaran terkait pemecahan suatu masalah untuk memperoleh hasil yang obyektif. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Adapun komponen dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu bahwa peneliti berpartisipasi dan mengamati secara langsung dalam penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yang mana penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan maupun suatu kasus yang diamati. Pada

---

<sup>1</sup> Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 1.

<sup>2</sup> Askar Nur dan Fakhira Yaumil Utami, "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review", *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, (Vol. 3, No. 1, tahun. 2022), hlm. 4.

penelitian ini bersifat umum serta dapat berubah dan berkembang sesuai kondisi.

Dalam penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MIN Kota Semarang yang beralamat Jl. Moedal No. 3, Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. MIN Kota Semarang merupakan madrasah yang terpilih menjadi madrasah piloting implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan pada kelas IV MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini antara lain:<sup>3</sup>

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan suatu informasi atau data yang diperoleh langsung dari informan untuk peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yaitu kepala madrasah, Guru kelas IVA dan IVB, dan perwakilan Peserta didik MIN Kota Semarang.

#### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder merupakan perolehan sumber data atau informasi peneliti yang diduplikasinya secara tidak langsung. Pada penelitian ini, sumber data skundernya yaitu berupa dokumen-dokumen tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan studi untuk memfilter informasi dalam penelitian. Tujuan fokus penelitian ini agar pembahasan yang dibahas peneliti dalam penelitian tidak terbuang sia-sia karena pengembangan pembahasan yang tidak berguna dalam

---

<sup>3</sup> Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UNISMA PRESS, 2022), hlm. 84.

penelitian.<sup>4</sup> Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian “implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV”. Penelitian ini berusaha membuka bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka apakah memiliki penghambat atau keunikan tersendiri. Selain itu, pembatasan masalah pada penelitian ini juga terletak pada kajian bagaimana latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan obyektif. Dalam penelitian teknik pengumpulan data sangatlah penting. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan usaha atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu informasi atau data yang dapat digunakan dalam penelitian.<sup>5</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Misda Sari (1621020501), "*Visi Dan Misi Partai Solidaritas Indonesia(Psi) Dalam Perspektif Siyasa*", Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020).

<sup>5</sup> Dian Muslimin Dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Get Press Indonesia, 2023).

## 1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara sistematis dan sudah direncanakan guna memperoleh data atau informasi yang sudah diuji kevaliditasan dan reabilitasnya.<sup>6</sup> Dengan tujuan observasi ini adalah untuk mendapat data proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Observasi ini peneliti hanya menjadi selaku pengamat saja tidak ikut dalam proses penerapan.

Pedoman yang peneliti gunakan dalam menentukan hasil observasi ini adalah:

Kurang	: 0 - 60% Terlaksana
Cukup	: 61% - 70% Terlaksana
Baik	: 71% - 85% Terlaksana
Sangat baik	: 86% - 100% Terlaksana

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan usaha pengumpulan data atau informasi dengan bertanya secara langsung dengan narasumber terkait suatu kondisi yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana pertanyaan wawancara yang dilakukan sudah tersusun dalam daftar pertanyaan.

---

<sup>6</sup> Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*, (GUEPEDIA, 2022.), hlm. 12.

Sehingga adanya fokus yang jelas atas informasi yang diperoleh terkait jawaban kondisi penelitian.<sup>7</sup> Wawancara ini dilakukan kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data maupun informasi terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang. Pada tahap pengumpulan data ini narasumber yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah, guru kelas IVA dan IVB, serta perwakilan peserta didik kelas IV.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau informasi oleh peneliti yang memiliki arti penting dalam penelitian yang dapat berbentuk gambar atau karya-karya yang diperoleh dari sumber terpercaya.<sup>8</sup> Pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan menggunakan alat kamera atau sebagainya. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi profil sekolah, data tentang guru dan peserta didik terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

---

<sup>7</sup> Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*, (eduNomi, 2015), hlm. 34.

<sup>8</sup> Dr Drs Bambang Sudaryana C.Iea D. E. A., M. Si , M. Ak Dan Dr H. R. Ricky Agusiady Cfra S. E., M. M., Ak., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm.165.

## F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu proses yang digabungkan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang berbeda dan pengambilan data dengan waktu yang berbeda untuk dipelajari lebih lanjut serta diteliti untuk menyatakan sesuatu terkait suatu kondisi atau fenomena.<sup>9</sup> Sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.<sup>10</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk pengecekan ulang data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Misal terkait wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, guru kelas IV, maupun perwakilan peserta didik Kelas IV terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

---

<sup>9</sup> Untung Nugroho, S.Pd.Kor., M.Or, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Multilateral*, (Grobogan: Penerbit Cv. Sarnu Untung, 2015), hlm. 53.

<sup>10</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, tahun. 2020), hlm. 150.

## 2. Trianguasi metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan ulang data atau informasi yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dll. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan hasil data atau informasi yang valid. Apabila peneliti memperoleh data atau informasi dengan metode wawancara maka, diverifikasi menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengolah data atau informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data untuk diambil temuan penelitian menjadi informasi baru.<sup>11</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk analisis data adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan mencatat, memfokuskan, atau merangkum secara rinci data yang diperoleh dari hasil penemuan data. Tujuan reduksi data ini untuk menjadikan sederhana serta

---

<sup>11</sup> Almira Keumala Ulfah dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 1.

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122–124.

pengolahan data yang sudah diperoleh dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian sehingga data yang diperoleh hanya data yang termasuk dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas sehingga peneliti dapat mengambil inti data dan informasi yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti mendengarkan kembali hasil wawancara yang telah direkam.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan gabungan informasi yang tersusun untuk dapat melihat gambaran keseluruhan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan catatan data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dijadikan kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan. Jadi, peneliti dapat memahami apa pokok permasalahan yang terjadi dan memudahkan peneliti untuk mengambil solusi. Untuk penyajian data ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian peneliti.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi dalam penelitian ini merupakan mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh peneliti untuk dapat menjawab rumusan awal penelitian. Akan tetapi, terkadang rumusan awal penelitian tidak dapat terjawab karena dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan. Verifikasi ini juga bertujuan untuk mencari makna data yang

diperoleh dengan cara mencari hubungan, perbedaan, dan persamaan. Peneliti membuat inti sari penelitian berdasarkan dari hasil wawancara peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas: 1) Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang, 2) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang, 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang.

Peneliti melakukan penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan, dimulai dengan pengajuan surat izin riset untuk melakukan penelitian di MIN Kota Semarang hingga kemudian izin penelitian diterima oleh kepala madrasah. Wawancara awal yang dilakukan guna mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi di MIN Kota Semarang. Kemudian dilanjutkan dengan observasi terkait bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang. Penjabaran data didapat dari mulai mencari kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik sebagai subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan dalam melakukan wawancara.

### **1. Latar Belakang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik di kelas, yang mempunyai potensi dan kemampuan belajar yang berbeda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para peserta didik yang berbeda-beda. Kemudian, guru merancang metode belajar yang paling efektif bagi peserta didik. Dalam praktiknya, guru menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Adanya pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik.

Maka, jika dihubungkan dengan tujuan kurikulum merdeka, bahwa pembelajaran hendaknya bisa menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-

nilai bangsa Indonesia. Serta memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menyelaraskan kebutuhan unik yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan minat, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri bertujuan agar peserta didik tetap bersemangat tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan baik sehingga mereka merasa berhasil dalam proses belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I guru kelas IVA MIN Kota Semarang:

“Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu dari pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik dilihat sebagai sosok yang unik dan memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengenali kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, membantu guru dalam mengatasi kesenjangan belajar serta memberi dukungan yang tepat terhadap peserta didik dalam memahami materi belajar sesuai dengan kemampuannya.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVA ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

Bapak kepala madrasah Nadzib, S.Ag juga mengemukakan terkait latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang bahwa:

“Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang yaitu berdasarkan diagnosa awal. Bahwa peserta didik itu berbeda sehingga bagaimanapun guru itu harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda juga.”<sup>14</sup>

Peserta didik kelas IVB MIN Kota Semarang juga mengemukakan pendapatnya terkait karakteristik peserta didik yang lain ketika wawancara berlangsung:

“Dalam proses pembelajaran terdapat karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam proses pembelajaran tersebut kita merasa terganggu ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca, serta susah dalam hal memahami pembelajaran.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di MIN Kota Semarang bahwa terdapat asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik, serta gaya/profil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang perlu

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag pada tanggal 5 Januari 2024

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVB pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>16</sup> Hasil Observasi yang dilakukan dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I pada Tanggal 23 Januari 2024

dilakukannya diagnosa awal terkait karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Karakteristik ini menjadi suatu alasan mengapa perlu diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang. Guru dalam hal ini juga harus melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi dan tidak bisa disamakan antara kemampuan pemahaman peserta didik.

## **2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

Karakteristik peserta didik tentunya sangat beragam sehingga muncul juga beragam potensi yang menyertai peserta didik. Kurikulum merdeka ini bertujuan agar potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian guru harus menyiapkan strategi yang bervariasi guna mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik.

Mengutip hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Gunawi, S.Pd.I guru kelas IVB MIN Kota Semarang:

“Seorang pendidik atau guru itu harus bisa memilih strategi yang tepat. Dimana guru harus bisa memetakan peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing. Jadi, ketika menyampaikan materi pembelajaran itu menjadi dasar dalam penyampaian materi tersebut agar bisa tepat untuk peserta didik.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

Merujuk pada hasil wawancara yang diungkapkan oleh perwakilan peserta didik kelas IVB MIN Kota Semarang tentang penyampaian materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahwa:

“Proses pembelajaran yang menyenangkan menurut kami itu seperti terdapat adanya suatu konten yang diputar melalui media proyektor tentang materi yang diajarkan serta dijelaskan ulang oleh guru. Setelah itu, akhir pembelajarannya terdapat suatu produk mengenai kemampuan pemahaman materi yang kami dapat selama proses pembelajaran. Kami sangat senang ketika saat pembelajaran terdapat suatu tantangan-tantangan. Seperti halnya, terdapat latihan soal dengan model yang beragam. Contoh soal individu, soal kelompok, menjawab soal dengan cara menjawab dengan tercepat, serta adanya suatu produk atau karya yang perlu diselesaikan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MIN Kota Semarang implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik, madrasah serta pendidik khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial telah mengupayakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sesuai dengan 3 aspek yang ada.<sup>19</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Musyarofah,

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVB pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>19</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di kelas IVA dan IVB pada Tanggal 16 Januari 2024 dan 23 Januari 2024

S.Pd.I guru kelas IVA MIN Kota Semarang mengemukakan bahwa:

“Untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu adanya kesiapan, strategi, serta bagaimana proses penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.”<sup>20</sup>

Kesiapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial antara lain seperti:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Memetakan kebutuhan belajar peserta didik (kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar)
- c. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan
- d. Menentukan kegiatan pembelajaran

Pemilihan strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang dipelajari. Adapun pemetaan 3 aspek pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu:

1) Konten

- Peserta didik belum mengetahui pengetahuan sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVA ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

- Peserta didik memiliki pengetahuan secara persial.
- Peserta didik telah mengetahui materi pelajaran tersebut.

## 2) Proses

- Guru memberikan instruksi yang tepat kepada peserta didik.
- Penilaian berkelanjutan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan hasil kemampuan yang terbaik dan tidak.

## 3) Produk

- Melakukan tes atau meminta peserta didik untuk menulis laporan tentang topik-topik berdasarkan materi pelajaran.

Strategi lain juga diterapkan di MIN Kota Semarang terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial

- a. Berorientasi strategi pada tugas pembelajaran.
- b. Relevan atau sesuai dengan isi materi pembelajaran.
- c. Penggunaan metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera (fisik peserta didik).

Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu:

1. Afektif dimana penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kognitif yang mana penilaian ini diambil ketika peserta didik menjelaskan materi yang didapat atau sudah memahami materi yang diajarkan.
3. Psikomotorik penilaian ini dapat diambil ketika peserta didik diskusi kelompok. Dimana guru menilai peserta didik saat melakukan diskusi bersama.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu adanya guru yang profesional untuk menjalankan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan bapak Gunawi, S.Pd.I guru kelas IVB MIN Kota Semarang terkait tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

“Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) harus mempunyai tugas dan berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi peserta didik saat pembelajaran. Sehingga, melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas tetap kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Langkah selanjutnya tugas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya di kelas IV ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain: Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survei menggunakan angket, dan lain-lain). Maka, indikator keberhasilan suatu

pembelajaran berdiferensiasi adalah peserta didik merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi *hard skill* atau *softskill*, keterlibatan peserta didik yang lebih besar, inklusivitas sosial dan akademik, serta kepercayaan diri yang lebih besar bagi peserta didik dan guru, serta adanya kesuksesan belajar dari seorang peserta didik yaitu peserta didik mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai akhir.”<sup>21</sup>

Demikian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu adanya perencanaan yang matang baik dari pemahaman guru terkait strategi, kesiapan, serta penilaian pembelajaran. Tidak hanya itu, kolaborasi antara guru, orang tua dan madrasah untuk mendukung peserta didik dalam mempercepat pemahaman masing-masing peserta didik. Hal ini mempermudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

#### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam pengimplementasian pembelajaran

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang terlihat kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan didukung dengan sarana prasarana yang digunakan sangat memadai seperti penggunaan media proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi.<sup>22</sup> Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I menyatakan bahwa

“Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu terkait sarana prasarana pembelajaran. Seperti halnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVB MIN Kota Semarang juga menjelaskan:

“Dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sarana prasarana yang kami lebih suka saat proses pembelajaran yaitu penggunaan media proyektor serta penjelasan ulang dari guru. Tidak hanya itu, kami juga pernah mendapatkan tugas untuk membawa satu bunga dari rumah untuk menunjang materi yang nantinya akan dijelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya sarana prasarana tersebut dalam proses pembelajaran membuat suasana tidak menjadi ngantuk dan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di kelas IVA dan IVB pada Tanggal 16 Januari 2024 dan 23 Januari 2024

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

lebih enak.”<sup>24</sup>

Wawancara kembali dilakukan peneliti dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag mengenai faktor pendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Hasil wawancara tersebut adalah:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di MIN Kota Semarang sendiri yaitu terkait sarana prasarana. Misalnya adanya meja dan kursi yang menjadikan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, di ruang kelas juga sudah disediakan seperti papan tulis almari dan penunjang pembelajaran yang lain untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa faktor pendukung dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV MIN Kota Semarang tentunya yang paling penting terkait sarana prasarananya. Dimana sarana prasarana ini mampu meningkatkan semangat peserta didik untuk memahami materi dalam proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVB pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag pada tanggal 5 Januari 2024

## **b. Faktor penghambat**

Hambatan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang dikemukakan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag saat wawancara yaitu:

“Hambatan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini diantaranya adalah minat anak maupun minat orang tua. Sebab yang namanya kurikulum merdeka yaitu yang belajar tidak hanya anak akan tetapi peran orang tua juga harus aktif. Selain itu, hambatan yang muncul dari guru sendiri terkait kurangnya buku literasi tentang bagaimana pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi.”<sup>26</sup>

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IVA MIN Kota Semarang ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I mengenai hambatan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial:

“Hambatannya menurut saya sendiri yaitu terkait kurangnya referensi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik serta pada pemahaman tentang dimensi profil pelajar pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.”<sup>27</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IVB

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag pada tanggal 5 Januari 2024

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVA ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

MIN Kota Semarang terkait faktor penghambat dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosia. Dalam wawancara tersebut bapak Gunawi, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Tentunya banyak faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pertama dari figur seorang guru mengenai konsep dalam pembelajarana yang mana harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang disenangi anak, pembelajaran yang tidak membosankan, serta pembelajaran yang selalu diingat dalam pikiran. Apalagi dalam menyampaikan materi adalah menanamkan konsep terkait materi IPAS. Seorang guru harus paham terkait konsep yang nantinya berupa keterampilan maupun pemahaman seorang guru harus mampu memetakan.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hambatan yang terdapat pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu terkait peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak, kurangnya literasi maupun referensi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, serta pemahaman figur guru mengenai konsep dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat yang paling utama terkait implementasi

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVB bapak Gunawi, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial terletak pada kurangnya pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dari adanya faktor penghambat ini perlu adanya solusi untuk menangani hal tersebut. Menurut guru kelas IVA MIN Kota Semarang ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I saat wawancara menyatakan bahwa:

“Solusi terkait faktor penghambat yang dialami guru tentang pemahaman implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat ditangani dengan dua pilihan. Dimana guru dapat belajar dan memahami terkait pembelajaran berdiferensiasi melalui platform youtube ataupun mengikuti diklat berupa pelatihan atau program pengembangan diri.”<sup>29</sup>

Tidak hanya itu, hasil dari wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag menyatakan bahwa:

“Diadakannya supervisi terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka yang dilakukan di MIN Kota Semarang guna untuk mengetahui atau mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru.”<sup>30</sup>

Kunci dari terlaksanannya proses pembelajaran yang baik terletak pada bagaimana pemahaman konsep yang dimiliki seorang guru. Maka dari itu, guru perlu meningkatkan pemahaman yang mereka miliki guna untuk keberlangsungan proses belajar.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas IVA ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Nadzib, S.Ag pada tanggal 5 Januari 2024

## **B. Analisis Data**

### **1. Latar Belakang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yaitu peserta didik merupakan sosok yang unik dan memiliki kemampuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini untuk mengenali kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Awal dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang yaitu dengan dilakukannya diagnosa awal terkait masing-masing karakteristik peserta didik. Diagnosa awal yang dilakukan MIN Kota Semarang yaitu dengan melakukan penilaian diawal semester hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau potensi peserta didik. Dengan demikian seorang guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi pemahaman masing-masing karakteristik peserta didik. Guru harus mencari upaya atau tindakan yang nantinya dapat diterima oleh peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki arti tidak hanya memberi tindakan atau perlakuan terhadap peserta didik tidak juga membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan

yang tinggi dan rendah. Akan tetapi, pembelajaran berdiferensiasi merupakan keputusan masuk akal yang diambil guru terfokus kepada kebutuhan peserta didik.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil penelitian karakteristik peserta didik MIN Kota Semarang sangat bervariasi. Perbedaan karakteristik ini dapat menjadi hambatan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memahami materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang sendiri terbukti dengan adanya peserta didik yang terganggu dengan peserta didik yang lain yang kurang dalam hal kemampuan memahami pembelajaran yang diterangkan.

Dengan mempertimbangkan pernyataan diatas, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang resmi diterapkan bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Pada dasarnya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini selaras dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu keluwesan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbedaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

---

<sup>31</sup> Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 7.

dan melakukan penyesuaian sesuai dengan situasi dan muatan lokal.<sup>32</sup> Hal tersebut menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional guna mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan Undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 6 tentang guru dan dosen.<sup>33</sup>

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 menjelaskan terkait empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam standar nasional salah satunya terkait kompetensi sosial. Guru mampu memberi contoh kepada peserta didiknya tentang sikap atau perilaku kepedulian sosial yang tinggi melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.<sup>34</sup> Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial bertujuan agar peserta didik mampu mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan alam dan sosialnya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.<sup>35</sup> Dalam peraturan pemerintahan ini guru MIN Kota Semarang sudah merealisasikan tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dimana

---

<sup>32</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah", *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 5, No. 01, tahun. 2023), hlm. 1–12.

<sup>33</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun. 2005", hlm. 5.

<sup>34</sup> Dr Jejen Musfah M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29–54.

<sup>35</sup> Nadhifah dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, hlm. 6–7.

peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan ilmu sains maupun sosial.

Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang diterapkan MIN Kota Semarang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran melalui suatu praktik atau adanya permasalahan yang perlu dipecahkan. Pernyataan tersebut dibahas dalam tujuan ilmu pengetahuan alam dan sosial yang memiliki capaian pembelajaran mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, menumbuhkan rasa ingin tahu terkait permasalahan yang ada, serta berpartisipasi secara aktif dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungannya.<sup>36</sup> Hasil observasi pada modul ajar yang digunakan kelas IV MIN Kota Semarang terdapat adanya tahap mencoba. Dimana peserta didik melakukan pemahaman serta memecahkan masalah yang nantinya mendapatkan suatu hasil akhir berupa produk.

---

<sup>36</sup>“Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-C”, *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 5.

## **2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang menekankan tentang pentingnya memahami karakteristik peserta didik guna untuk mengembangkan potensinya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang cukup baik. Upaya tersebut terlihat dari kesiapan awal dimana modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran mencakup aspek yang terkandung dalam pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka.

Sesuai dengan pernyataan diatas, perlunya kesiapan selain modul ajar MIN Kota Semarang juga menekankan pemahaman terkait langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi seperti<sup>37</sup>

### a. Pemetaan belajar.

Pemetaan yang dilakukan oleh guru kelas IV MIN Kota Semarang yaitu dilaksanakannya penilaian asesmen awal yang

---

<sup>37</sup> Anwar Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino Sukino, “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq”, *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 1, tahun. 2023), hlm. 39–40.

berbentuk soal guna mengetahui kemampuan peserta didik. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses asesmen diagnostik yang dilakukan MIN Kota Semarang dirancang dengan tujuan yang jelas. Tujuan dari asesmen diagnostik ini tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi minat serta pilihan yang dipilih peserta didik berdasarkan keinginan atau kebutuhan belajar peserta didik dan memahami gaya belajar masing-masing karakteristik peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, guru dapat merancang teknik dan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik.

Adapun tabel yang berhubungan dengan teknik dan strategi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik MIN Kota Semarang adalah<sup>38</sup>

Tabel 4.1 Teknik dan Strategi Kesiapan Belajar siswa

Tujuan	Untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik
Teknik	Asesmen diagnostik
Jenis asesmen	Terdapat penilaian individu

---

<sup>38</sup> Nazaruddin, "Pembelajaran Terdiferensiasi *Larning Differentiated*", *mrnazar.net*, (tahun. 2022), hlm. 2–8.

	berdasarkan jenis asesmen awal menggunakan pertanyaan tentang kesiapan belajar peserta didik
Pelaksanaan	Sebelum materi diajarkan
Tindaklanjut asesmen	Mengutamakan sikap disiplin untuk keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik
Strategi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Peserta didik melakukan literasi pada buku siswa
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Peserta didik mengamati penjelasan materi dilayar proyektor

Tabel 4.2 Teknik dan Strategi Mengenali Minat Peserta didik

Tujuan	Untuk mengetahui minat peserta didik
Teknik	Asesmen diagnostik non-kognitif
Jenis asesmen	Terdapat penilaian individu berdasarkan jenis asesmen awal menggunakan pertanyaan untuk

	mengenali masing-masing minat peserta didik
Pelaksanaan	Saat proses pembelajaran berlangsung
Tindaklanjut asesmen	Memetakan minat peserta didik kemudian membagi kelompok agar teman yang memiliki minat tinggi dapat mempengaruhi teman yang lain untuk semangat dalam memahami materi pembelajaran
Startegi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Merancang materi, membuat modul ajar, menyiapkan konten, proses, menyiapkan produk untuk kelompok minat peserta didik
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Melaksanakan rancangan yang telah disusun dimodul ajar dengan kelompok minat peserta didik

Tabel 4.3 Teknik dan Strategi Mengenali Gaya/Profil Belajar

Tujuan	Untuk mengetahui gaya/profil belajar peserta didik
Teknik	Asesmen diagnostik non-kognitif

Jenis asesmen	Observasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran
Pelaksanaan	Dilaksanakannya diagnosa awal untuk mengetahui karakteristik peserta didik
Tindaklanjut asesmen	Memetakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan individunya. Sehingga peserta didik dapat menyesuaikan kebutuhan atau kemampuan dirinya dalam memahami materi pembelajaran.
Strategi yang dilakukan sebelum pembelajaran	Merancang materi, membuat modul ajar, menyiapkan konten, proses, menyiapkan produk untuk kelompok gaya/profil belajar peserta didik
Strategi yang dilakukan saat proses pembelajaran	Melaksanakan rancangan yang telah disusun dimodul ajar dengan kelompok gaya/profil belajar peserta didik

Hasil dari proses asesmen diagnostik yang dilakukan MIN Kota Semarang menjelaskan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Terdapat 3 gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dari

ketiga gaya tersebut peserta didik dalam proses belajarnya lebih dominan menggunakan gaya belajar visual. Gaya belajar visual ini, peserta didik lebih memahami materi dengan cara adanya media proyektor yang disajikan guru untuk menerangkan materi yang diajarkan. Dari hasil asesmen diagnostik, MIN Kota Semarang menindak lanjuti dengan dilaksankannya evaluasi. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang terdapat pada modul ajar. Kemudian guru mengidentifikasi ditahap mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan tahap mana yang perlu diperbaiki sesuai dengan gaya belajar peserta didik.<sup>39</sup>

b. Merancang pembelajaran

Awal dari proses pembelajaran merupakan adanya kesiapan rancangan terkait susunan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi MIN Kota Semarang telah menyiapkan adanya modul ajar yang nantinya menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terdapat perbedaan antara modul ajar MIN Kota Semarang dengan modul ajar berdeferensiasi. Dimana modul ajar yang berdeferensiasi lebih lengkap dengan dicantumkan hasil dari asesemen diagnostic peserta didik yang sudah di petakan sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MIN Kota Semarang pada Tanggal 25 Januari 2024

Sehingga, guru dapat memahami masing-masing gaya belajar peserta didik dan dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.<sup>40</sup>

Dalam modul ajar sudah tertera terkait tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, strategi yang digunakan, materi yang diajarkan, serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konten, proses, dan produk. Seperti yang dijelaskan:

1. Konten

- Peserta didik masih dalam tahapan kegiatan usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan.
- Ketika materi diajarkan, peserta didik MIN Kota Semarang mengalami kemajuan terkait pemahaman materi secara keseluruhan.
- Hasil yang semakin terbentuk dan menguat terkait materi terjadi karena adanya proses pembelajaran yang berlanjut.

2. Proses

- Peserta didik MIN Kota Semarang melakukan instruksi yang diberikan guru untuk memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di MIN Kota Semarang pada Tanggal 25 Januari 2024

- Penilaian berkelanjutan menjadi hal penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- Guru dapat mengetahui peserta didik yang telah mencapai pencapaian terbaik dan mana yang perlu diperbaiki.

### 3. Produk

- Guru MIN Kota Semarang menggunakan berbagai metode untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- Akhir dari proses pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik. Tugas tersebut menjadi hasil peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

#### c. Evaluasi dan refleksi

Akhir dari proses pembelajaran MIN Kota Semarang melakukan penilaian yang mana penilaian ini guna untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik terkait materi yang digunakan. Penilaian yang digunakan seperti penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya itu, terdapat juga penilaian tugas, penilaian harian, serta penilaian akhir. Dari penilaian tersebut guru mampu memahami potensi serta kemampuan peserta didik.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan

salah satu mata pelajaran yang disenangi oleh peserta didik kelas IVB MIN Kota Semarang. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini membahas terkait sejarah ataupun peristiwa yang belum diketahui peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan ilmu pengetahuan alam dan sosial yang mana dari rasa ingin tahu peserta didik tersebut dapat mengembangkan kemampuannya yang nantinya berguna untuk dirinya dan lingkungan sosial terkait penyelesaian masalah dengan tindakan yang diperolehnya selama pembelajaran.<sup>41</sup>

Teknik dan strategi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang memiliki teknik dan strategi yang beragam dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil data dokumentasi penelitian yang terdapat pada modul ajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Dalam hal ini sesuai dengan pola penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang menyatakan tentang menciptakannya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>42</sup> Implementasi yang digunakan

---

<sup>41</sup>“Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-C”, *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 5.

<sup>42</sup> Taupik Hamdani, dkk., “Implementation of the Independent Learning Curriculum in Improving Students’ Creative Thinking Skills in PAI Lessons at SMKN 10 Bandung ”, *al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, (Vol. 6, No. 3, tahun. 2023), hlm. 618.

dalam proses pembelajaran di MIN Kota Semarang bahwa peserta didik merasa senang karena apa yang mereka butuhkan dalam menunjang proses pembelajaran telah terpenuhi seperti adanya konten terkait materi yang diajarkan serta adanya tantangan-tantangan yang mereka lakukan untuk menjawab suatu permasalahan.

Guru MIN Kota Semarang dalam hal ini menciptakan suasana pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan dengan adanya penerapan teknik dan strategi yang beragam dalam modul ajar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan uraian diatas bahwa seorang pengelola pembelajaran memiliki kompetensi yang diatur dalam peraturan tentang standar nasional pendidikan yang terdiri dari kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi professional.<sup>43</sup> Sesuai dengan pernyataan yang ada MIN Kota Semarang telah mencapai indikator untuk menilai suatu keberhasilan standar kompetensi guru secara professional yaitu guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik, guru dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, serta terciptanya tujuan pendidikan.<sup>44</sup>

Guru harus mampu memilih pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, dan

---

<sup>43</sup> Dr Jejen Musfah M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29–54.

<sup>44</sup> Dr Rina Febriana M.Pd, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 4.

menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertanggung jawab menjaga kelas agar tetap kondusif untuk proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi tugas guru MIN Kota Semarang perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Indikator dari keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ini mencakup terciptanya kenyamanan peserta didik, meningkatkan keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*), terciptanya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, inklusivitas sosial dan akademik, serta peningkatan kepercayaan diri bagi peserta didik dan guru. Tidak hanya itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik merefleksikan diri dari awal hingga akhir pembelajaran.

Output dari keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tersebut nantinya akan berkaitan dengan kajian teori tentang tujuan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dimana peserta didik memiliki pola pikir ilmiah dan sosial yang baik, mampu mendorong peserta didik untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan, serta mampu menemukan solusi dari permasalahan melalui pendekatan sains dan sosial.<sup>45</sup> Keberhasilan tersebut mendapatkan output yang

---

<sup>45</sup> Nadhifah dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, hlm. 6–7.

baik ketika pola pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pola Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan menyenangkan yang diterapkan di MIN Kota Semarang sesuai dengan kajian teori yang ada yaitu

1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Implementasinya MIN Kota Semarang telah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk lebih memahami serta berperan aktif dalam belajar.

2) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas

Modul ajar yang digunakan MIN Kota Semarang telah menjelaskan secara runtut terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana didalam modul ajar tersebut sudah tercantum terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3) Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan di MIN Kota Semarang memberi gambaran secara langsung terkait pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Peserta didik diberi hak kebebasan dalam belajar serta berperan aktif untuk memecahkan permasalahan dalam mendalami materi pembelajaran.

4) Manajemen kelas efektif

Proses pembelajaran di MIN Kota Semarang terlihat sudah efektif dimana modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

5) Penilaian berkelanjutan

Penilaian formatif yang diberikan guru sudah bervariasi. Dimana penilaian yang diberikan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Seperti adanya karya maupun hanya ulangan soal.

Pernyataan diatas sudah sesuai dengan indikator pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara nyata pola penerapan kurikulum merdeka seperti halnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terciptanya tujuan pembelajaran, manajemen kelas afektif, penilaian berkelanjutan, serta memperhatikan adanya unsur pokok dalam mengembangkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Taupik Hamdani, dkk., “Implementation of the Independent Learning Curriculum in Improving Students’ Creative Thinking Skills in PAI Lessons at SMKN 10 Bandung ”, *al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, (Vol. 6, No. 3, tahun. 2023), hlm. 618.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang tentu terdapat faktor yang mendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi dari berbagai aspek:

##### **1. Faktor pendukung**

- a. Kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran, hal ini menjadikan peserta didik dalam proses pembelajaran merasa menyenangkan dan tidak mudah bosan.
- b. Sarana prasarana yang cukup memadai. Terkait dengan adanya sarana prasarana seperti media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Sarana prasarana yang menunjang kenyamanan belajar. Seperti halnya meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain sebagai pendukung proses pembelajaran.

##### **2. Faktor penghambat**

- a. Minat atau peran orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting untuk aktif mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Kurangnya literasi guru terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus memahami betul terkait pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini agar ketika proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Pemahaman terkait konsep pembelajaran, dimana konsep pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang nantinya diajarkan pada saat pembelajaran. Konsep yang mendukung peserta didik agar mudah memahami apa isi materi yang disampaikan.

Solusi terkait permasalahan yang ada di diri seorang guru dapat diatasi dengan cara:

1. Belajar dan memahami pembelajaran berdiferensiasi melalui platform YouTube.
2. Mengikuti diklat berupa pelatihan atau program pengembangan diri.
3. Adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru yang bertujuan untuk mengetahui kualitas guru dalam mengajar.

Solusi tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dimana untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang

dihadapi memerlukan perubahan yang tepat.<sup>47</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang peneliti sadari. Hal ini bukan semata-mata karena faktor kesengajaan melainkan ada berbagai faktor yang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun peneliti sudah melakukan penelitian secara maksimal, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan tempat**

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup MIN Kota Semarang. Tentunya hasil yang didapatkan lebih dari kata sempurna jika dibandingkan penelitian dengan objek yang lebih luas. Harapannya sesudah penelitian ini terdapat peneliti selanjutnya yang membahas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka karena masih sedikit orang yang meneliti dan membahasnya.

#### **2. Keterbatasan kemampuan**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penggunaan teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan

---

<sup>47</sup> Okki Yansah dkk., “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang”, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, (Vol. 2, No. 5, tahun. 2023), hlm. 49.

kemampuan khususnya pada pengetahuan ilmiah serta terkait metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Peneliti berusaha secara maksimal untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kemampuannya serta mengikuti arahan bimbingan dari dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang sempurna.

### 3. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dibatasi dengan adanya keterbatasan waktu penelitian. Waktu menjadi peran yang sangat aktif dalam mensukseskan jalannya penelitian. Dengan adanya waktu penelitian yang cukup peneliti sendiri mampu memenuhi data-data yang diperlukan dalam menjadikan penelitian sebagai penelitian yang memiliki hasil sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan atau kemampuan individual peserta didik. Dengan menggunakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memperlakukan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individualnya.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang. Guru menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran dengan strategi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kesiapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan pemahaman tiga aspek

pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, dan produk). Output keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang terlihat dari pola pikir ilmiah dan sosial peserta didik dalam membuat keputusan dan menemukan solusi masalah.

3. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu pembuatan modul ajar yang bervariasi serta terpenuhinya sarana prasarana menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu kurangnya dukungan orang tua kepada peserta didik terkait aktifitas belajar peserta didik serta kurangnya pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan pemahaman konsep yang tepat dalam proses pembelajaran. Solusi yang dapat mengatasi dari faktor penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang yaitu guru dapat belajar dan memahami pembelajaran berdiferensiasi melalui

platform youtube atau mengikuti diklat serta adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru, peneliti berharap guru harus terus meningkatkanawasannya terkait kinerja seorang guru tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.
2. Kepada peserta didik, peneliti berharap peserta didik saling memotivasi peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran.
3. Kepada madrasah, peneliti berharap madrasah tetap membagikan informasi atau mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Rutinnya supervisi yang dilaksanakan madrasah juga dapat mengetahui kualitas guru terkait pemahaman yang dimilikinya.
4. Untuk peneliti berikutnya, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pembanding dan referensi supaya dalam mengkaji sumber data yang terkait menghasilkan

penelitian yang lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT dan atas bimbingan dan petunjuk-Mu penelitian ini dapat terselesaikan. peneliti sadar bahwa apa yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, bahasa, maupun isi yang terkandung.

Kekurangan dan kekhilafan pada diri manusia membuat peneliti menyadari kurang sempurnanya skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- “033\_H\_KR\_2022-Salinan-SK-Kabandan-tentang-Perubahan-SK-008 tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf”, (2022), diakses 21 November 2023.
- “408805-metode-penelitian-kualitatif-3b5a7fba.pdf.” Diakses 14 November 2023.  
<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408805-metode-penelitian-kualitatif-3b5a7fba.pdf>.
- Abidin, Jaenal, “Haki<sup>108</sup>kat Pendidik Dalam Pendidikan Islam”, *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, (2022), hlm. 7, diakses 12 November 2023.
- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia Lamonge, Rida Ristiyana, Fahmy Rinanda Saputri, Irma Jayatmi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Get Press Indonesia, 2023.
- Agustin, Nella, Ika Maryani, dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS, 2021.
- Aisyah, Siti, dkk., "Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2023, hlm. 387. diakses 8 November 2023.

- Ambarita, Jenri, M. Pd K. Pitri Solida Simanullang, dkk., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 6.
- Anwar, Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino Sukino. “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq.” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, hlm. 32–46, dalam <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5304>.
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022, hlm. 95–101, dalam <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.
- Ardianti, Yekti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2022), hlm. 399–407, diakses 8 November 2023.
- “Arti kata diferensiasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, dalam <https://kbbi.web.id/diferensiasi>, diakses 9 November 2023.
- Aryani, Wulan Dwi. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi Dan Praktik Baik Pada Mapel Ips Kelas Vii Kurikulum Merdeka*, (Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm. 7.
- Belajar, Najelaa Shihab & komunitas Guru. *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. (Jakarta: Lentera Hati, 2016), hlm. 29
- “Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-C”, *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 5. diakses 21 November 2023.

- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Fatirul. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023.
- C.IEA, Dr Drs Bambang Sudaryana, D. E. A. , M. Si , M. Ak, dan Dr H. R. Ricky Agusiady CFrA S. E. , M. M. , Ak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2022.
- Fadilah, Ami (1903016090), “Model strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2023).
- Merissa Fermica Iskandar, Merissa, dkk., “Pola Penerapan Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di PKBM Tunas Madani Kota Tangerang”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Humaniora*, 2022, hlm. 13, diakses 11 November 2023.
- Halimah, Nurul, Hadiyanto, dan Rusdinal. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023, hlm. 5019–5019, dalam <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>.
- Hamdani, Taupik, dkk., “Implementation of the Independent Learning Curriculum in Improving Students’ Creative Thinking Skills in PAI Lessons at SMKN 10 Bandung ”, *al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 2023, hlm. 618, diakses 11 November 2023.
- Hamidah, Mutia, Kurniasih, dan Mela Darmayanti. “Pengembangan Modul Ipas Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Model Learning Cycle Pada Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2022, hlm. 1230–46, dalam <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2976>.

- Harefa, Darmawan. “Pengaruh Persepsi Guru Ipa Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kabupaten Nias Selatan.” *Jurnal Education And Development*, 2020, hlm.112–112.
- Herwina Wiwin. “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Vol. 35, No. 2, tahun. 2021), hlm. 176.
- Hotimah, Dinda Husnul, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*, GUEPEDIA, 2022.
- Jayanti M.Pd, dkk., *Numerasi Pembelajaran Matematika Sd Berbasis E-Learning*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), hlm. 34.
- “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah”, *SIKURMA*, 2022, diakses 21 November 2023.
- M.A, Dr Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana, 2012.
- Marlina, “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif, (Universitas Negeri Padang Repository), hlm. 4, diakses 11 November 2023.
- Marzoan, Marzoan. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka).” *Renjana Pendidikan Dasar*, 2023, hlm. 113–22.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2020, hlm. 145–51, dalam <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Meylovia, Donna, dan Alfin Julianto. “Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2023, hlm. 84–91.
- M.Pd, Ropin Sigalingging. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar, 2023.
- M.Pd, Ummu Jauharin Farda, Linda Indiyarti Putri Pd M., Dan Hanjrah Sri Mumpuni S.Pd. *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sd/Mi (Penerapan Strategi Four Me Pada Pembelajaran Ipas)*. Cahya Ghani Recovery, 2024. hlm. 24.
- M.Si, Dr H. Nizamuddin, S. E., Khairul Azan M.Pd, Dr Khairul Anwar M.S.I, Muhammad Ashoer M.M S. E., Aisyah Nuramini M.Pd, Irlina Dewi M.H, Mizan Abrory M.Pd, Putri Hana Pebriana M.Pd, Jafar Basalamah M.M S. E., dan Sumianto M.Pd. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Cv. Dotplus Publisher, 2021.
- Mulyawati, Yuli, Ms Zulela, dan Edwita Edwita. “Differentiation Learning to Improve Students Potential in Elementary School.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022, hlm. 68–78, dalam <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4485>.
- Munauwarah, Rahmadin, dan Muh Wasith Achadi. “Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu.” *Journal Islamic Pedagogia*, 2023, hlm. 39–53, dalam <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.87>.
- Muslimin, Dian, Moch Nurcholis Majid, Nur Ika Effendi, Nicholas Simarmata, Rida Ristiyana, Wahyuni Langelo, Teti Anggita Safitri, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Get Press Indonesia, 2023.

- Nadhifah, Yenin, Fathul Zannah, Nurul Fauziah, Hairunisa, Masrid Pikoli, Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar, Meili Yanti, Sitti Sapiah, dan Ida Yayu Nurul Hizqiyah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, hlm. 1–12, dalam <https://doi.org/10.36835/au.v5i01.1248>.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022, hlm. 135–42, dalam <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Nazaruddin, "Pembelajaran Terdiferensiasi *Larning Differentiated*", *mrnazar.net*, 2022, hlm. 2–8, diakses 10 November 2023.
- Nugroho, S.Pd.Kor., M.Or, Untung. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Multilateral*, (Grobogan: Cv. Sarnu Untung, 2015), hlm. 53.
- Nur, Askar, dan Fakhira Yaumil Utami. "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, 2022, hlm. 44–68, dalam <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>.
- "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah | JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi." Diakses 21 November 2023. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3017](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3017).

Permadi, Indra, (1903016024), "Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2023).

"Permendikbudriset No. 7 Tahun 2022 Database Peraturan", *JDIH BPK*, diakses 21 November 2023.

"Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran", *JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2022, diakses 21 November 2023.

Prasetyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*, eduNomi, 2015.

Prasetyo, Rudi, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2022, hlm. 233–37, dalam <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>.

Prastowo Andi, dan Gismina Tri Rahmayati ., "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, (Vol. 13, No. 1, tahun. 2023), hlm. 23.

Purwanti, Kristi Liani, Mustofa Mustofa, Alvina Ayu Failani, dan Muh Syauqi Malik. "The Enhancing Student Mathematical Understanding through Differentiated Learning: A Study of Fifth Graders at Madrasah Ibtidaiyah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 2023, hlm. 141–68, dalam <https://doi.org/10.21043/elementary.v11i1.19538>.

- Rosmalya, Melati (1903016132), “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2023).
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Sari, Misda (1621020501), "*Visi Dan Misi Partai Solidaritas Indonesia(Psi) Dalam Perspektif Siyasah*", *Skripsi*, (Lampung: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2020).
- Septi Anggraeni, Dian, dkk., “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar”, *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 2023, hlm. 30–32, diakses 11 November 2023.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Suhelayanti, dkk., “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)”, (Kita Menulis, 2023), hlm. 122.
- Sukartiningsih, Wahyu, Diyanayu Dwi Elviya, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2023, hlm. 1780 - 1793, Diakses 17 Oktober 2023.
- Sukmawati, Anis. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 2022, hlm.121–37, dalam <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.

- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan. “Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 2022, hlm. 66–75, dalam <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.
- Suryaman, Maman. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020, hlm. 13–28.
- Suwandi, Ferina Putri Ery, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2023, hlm. 57–66.
- Ulfah, Almira Keumala, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati, dan Faqihul Muqoddam. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press, 2022.
- “Undang-Undang Republik Indonesia No.15 Tahun. 2005”, hlm. 5
- “Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Pasal 36, ayat (2)”, diakses 17 Mei 2023.
- Vhalery, Rendika, dkk., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Research And Development Journal Of Education*, 2022, hlm.185–201.
- Wekke, Ismail. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 2019.
- Yansah, Okki, Masduki Asbari, Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, dan Zulela Ms. “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang.” *Journal of Information Systems and*

*Management (JISMA)*, 2023, hlm. 48–52, dalam  
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I:

#### Pedoman Pengumpulan Data

Instrumen Wawancara

Lembar Wawancara

Tempat : MIN Kota Semarang  
Waktu : 5 Januari 2024  
Informan : Kepala Madrasah MIN Kota Semarang  
- Bp. Nadzib, S.Ag

1. Kapan madrasah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?  
**Jawaban:** “sepertinya mulai tahun 2022 bertepatan dengan penetapan kurikulum merdeka.”
2. Apa latar belakang dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Siapa yang menginisiasi rencana pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MIN Kota Semarang?
- Bagaimana kesiapan dan persiapan madrasah dalam melaksanakan/menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “Latar belakang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang yaitu berdasarkan diagnosa awal. Bahwa peserta didik itu berbeda sehingga bagaimanapun guru itu harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda juga.”

3. Apakah guru MIN Kota Semarang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana dengan baik terkhusus pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV MIN Kota Semarang?

**Jawaban:** “sudah. Kelas 1, 2, 4, dan 5 sudah melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Hanya saja IPAS kan ada di kelas 4 saja yang lain belum ada

4. Apakah bapak menghimbau kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

**Jawaban:** “

5. Apakah bapak melakukan supervisi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MIN Kota Semarang?
- Media, metode, serta penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “iya melaksanakan. Yang pertama untuk media yang digunakan sementara ini masih kami samakan hanya pelaksanaan yang berbeda. Misalnya anak yang membaca literasinya kurang itu nanti akan mendapatkan perhatian yang lebih. Yang kedua dia akan mendapatkan bantuan dari teman sebaya. Istilah tutor sebaya. Makanya di kelas itu kan ada kelompok kelompok. Dalam pelaksanaannya tidak kami beda-bedakan. Tapi, stressing nya. misalnya anak yang

pendengarannya dari segi fisik kurang itu pasti ditaruh di depan. Pandangannya kurang di depan.”

6. Bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap Madrasah di MIN Kota Semarang?
- Bagaimana dampak bagi madrasah?
  - Bagaimana dampak bagi guru?
  - Bagaimana dampak bagi peserta didik?

**Jawaban:** “pembelajaran berdiferensiasi ini memberi dampak baik dan bagus bagi madrasah, guru dan peserta didik.”

7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?
- Apakah kondisi sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang sudah memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
  - Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka?
  - Apakah lingkungan aman (tidak terganggu dengan kebisingan kondisi diluar madrasah) atau hal lain yang mengganggu?
  - Apakah kondisi fisik dan non fisik kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di MIN Kota Semarang sendiri yaitu terkait sarana prasarana. Misalnya adanya meja

dan kursi yang menjadikan nyaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, di ruang kelas juga sudah disediakan seperti papan tulis almari dan penunjang pembelajaran yang lain untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.”

8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MIN Kota Semarang?
- Apakah kurangnya referensi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi?
  - Apakah berdasarkan kemampuan pelaksanaan teknologi atau media dari guru ilmu pengetahuan alam dan sosial kurang memahami hal tersebut?

**Jawaban:** “Hambatan dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini diantaranya adalah minat anak maupun minat orang tua. Sebab yang namanya kurikulum merdeka yaitu yang belajar tidak hanya anak akan tetapi peran orang tua juga harus aktif. Selain itu, hambatan yang muncul dari guru sendiri terkait kurangnya buku literasi tentang bagaimana pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi.”

9. Apa solusi yang bapak berikan untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

**Jawaban:** “Diadakannya supervisi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang dilakukan di MIN Kota Semarang guna untuk mengetahui atau mengevaluasi proses

pembelajaran yang dilakukan guru.”

10. Bagaimana keadaan output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di MIN Kota Semarang?

- Bagaimana dengan pemahaman materi peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
- Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “jadi guru lebih memahami karakteristik peserta didiknya. Dan anak bebas dalam memahami pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dengan dampingan guru.

## Lembar Wawancara

Tempat : MIN Kota Semarang  
Waktu : 15 Januari 2024  
Informan : Guru kelas IVA  
- Ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I

1. Bagaimana pemahaman ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi sejauh ini?
  - Pengertian pembelajaran berdiferensiasi serta manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi sendiri itu seperti apa?
  - Apa latar belakang ibu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

**Jawaban:** “dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa dilihat sebagai sosok yang unik dan memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda. Serta membantu guru mengatasi kesenjangan belajar dan memberi dukungan kepada setiap siswa.”

2. Apa langkah-langkah yang perlu disiapkan sebelum ibu melakukan pembelajaran berdiferensiasi?
  - Apakah berdasarkan assessment diagnostik yang dilakukan?
  - Apakah berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang

dilakukan?

**Jawaban:** “1) menentukan tujuan pembelajaran 2) menentukan kebutuhan belajar siswa seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar 3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan 4) menentukan kegiatan pembelajaran seperti konten, proses, dan produk.”

3. Bagaimana cara ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, serta produk?
- Apakah strategi tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran?
  - Apakah disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang akan dipelajari?

**Jawaban:** “d disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang akan dipelajari seperti 1) konten: siswa tidak paham materi sebelumnya lalu siswa telah memahami materi. 2) proses: guru memberi instruksi terkait cara penilaian dan hasilnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik. 3) produk: terdapat tes atau tugas sebagai produk akhir pemahaman materi. Terkait ruang lingkup terdapat lingkungan belajar. Ada 2 yaitu lingkungan meningkatkan belajar siswa atau lingkungan merusak pembelajaran siswa.”

4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang ibu laksanakan di kelas?
- Jika ibu memilih aspek konten, proses, dan produk metode atau

model pembelajaran apa yang ibu pilih di kelas?

**Jawaban:** “1) meminta siswa membawa benda dari rumah yang dapat digunakan untuk mengukur dengan satuan baku dan satuan tidak baku 2) kemudian dipraktikan di kelas. Setiap anak memiliki alat ukur yang erbeda dan menghasilnyapun berbeda .”

5. Apa saja media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran difrensiasi dalam proses belajar mengajar di MIN Kota Semarang khususnya di kelas IV ini?

- Apa media pembelajaran konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
- Apa media pembelajaran modern yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka ?

**Jawaban:** “lingkungan kelas,di dalam kelas,ataupun bisa di luar kelas. Anak sekali-kali diperkenankan untuk membawa hp sebagai media pembelajaran

6. Bagaimana keadaan administrasi guru dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di MIN Kota Semarang?

- Apa terdapat penilaian tugas, ualangan harian atau hanya saja menggunakan penilaian akhir saja?

**Jawaban:** “iya, terdapat penilaian tugas, penilaian harian, dan penilaian akhir.”

7. Penilaian apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi?

- Apakah berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik?
- Apakah dalam tugas mandiri saja? Atau tugas kelompok?

**Jawaban:** “afektif (saat pembelajaran) kognitif (menjelaskan materi yang didapat) psikomotorik (diskusi kelompok).”

8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kondisi sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan aman (tidak terganggu dengan kebisingan kondisi diluar madrasah) atau hal lain yang mengganggu?
- Apakah kondisi fisik dan non fisik kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “- kurang lengkap. - sudah. - aman. - mendukung meskipun kurang lengkap.”

9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kurangnya referensi guru terkait pembelajaran

berdiferensiasi?

- Apakah berdasarkan kemampuan pelaksanaan teknologi atau media dari guru ilmu pengetahuan alam dan sosial kurang memahami hal tersebut?

**Jawaban:** “iya, kurangnya referensi guru dan kemampuan guru belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostic.”

10. Bagaimana solusi dari ibu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi terkhusus dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang khususnya dikelas IV ini?

**Jawaban:** “belajar melalui youtube atau mengikuti diklat.”

11. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MIN Kota Semarang pada tes formatif dan sumatif?

- Apakah ada rekapitulasi nilai? Atau rapor?

**Jawaban:** “terlaksana dengan baik. ada rekapitulasi nilai dan juga raport.”

12. Bagaimana keadaan output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di MIN Kota Semarang?

- Bagaimana pemahaman materi yang didapat selama pembelajaran berdiferensiasi?
- Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “proses pembelajaran menjadikan siswa bebas aktif dalam

memahami materi sesuai dengan kemampuan.”

13. Bagaimana hubungan antara tujuan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas. Memodifikasi tingkat kemampuan siswa yang berbeda dalam satu kelas.”

14. Bagaimana teknik dan strategi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil pelajar peserta didik?

**Jawaban:** “mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Misal mengamati perilaku siswa serta mengidentifikasi pengetahuan awal menggunakan berbagai bentuk asesmen formatif juga asesmen awal.”

15. Bagaimana pola implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan?

**Jawaban:** “menggunakan kegiatan berjenjang. Menyediakan pertanyaan pemantik. Membuat agenda individual untuk siswa.”

16. Dalam kurikulum merdeka tugas dan tanggung jawab guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi seperti apa?

**Jawaban:** “untuk membimbing mereka agar mendapatkan kesuksesan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan prestasi yang dimiliki siswa. serta mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam mengembangkan bakatnya.”

## Lembar Wawancara

Tempat : MIN Kota Semarang  
Waktu : 15 Januari 2024  
Informan : Guru kelas IVB  
- Bapak Gunawi, S.Pd.I

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang pembelajaran berdiferensiasi sejauh ini?
  - Pengertian pembelajaran berdiferensiasi serta manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi sendiri itu seperti apa?
  - Apa latar belakang bapak dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

**Jawaban:** “Ya sebenarnya saya memahami dari istilah diferensiasi perbedaannya, bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas. setiap peserta didik membawa potensi sendiri sendiri. Setiap peserta didik itu membawa potensi sendiri tidak mungkin sama. Misalnya dalam kelas itu ada 28 anak. Itu tidak mungkin semuanya akan punya potensi yang sama. Maka dalam pembelajaran diferensi ini, seorang pendidik atau guru itu harus bisa memetakan. Jadi ketika menyampaikan materi pelajaran, tentunya ini menjadi dasar dalam penyampaian materi itu agar punya strategi yang bisa apa yang tepat untuk setiap pribadi anak itu sesuai dengan potensi masing masing. Saya kira begitu. Dengan memetakan sesuai dengan

kemampuan dan potensi anak masing masing. Maka, ketika memilih deferensiasi itu harus disesuaikan pula dengan potensi anak itu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan mereka akan menyerapnya sesuai dengan kapasitasnya masing masing.”

2. Apa langkah-langkah yang perlu disiapkan sebelum bapak melakukan pembelajaran berdiferensiasi?
  - Apakah berdasarkan assessment diagnostik yang dilakukan?
  - Apakah berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan?

**Jawaban:** “Biasanya tes diagnosis di awal pembelajaran. Misalnya kalau semester awal semester bisa dikatakan tes diagnostik di awal semester. Jadi misalnya kadang kita juga tidak bisa tidak menggunakan tes diagnostik per mapel. Akan tetapi menggunakan tes diagnostik menyeluruh.”

3. Bagaimana cara ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, serta produk?
  - Apakah strategi tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran?
  - Apakah disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang akan dipelajari?

**Jawaban:** “Ketika belajar dimulai proses kemudian penilaian ketika proses itu. Misalnya dalam hal pengelompokan pemberian tugas itu, maka anak anak yang punya potensi punya bakat di bidangnya.

Misalnya ipa itu saya jadik tutor untuk temannya. Artinya punya potensi lebih mestinya di situ dan pengetahuannya untuk dibangun. Maka ketika anak anak yang punya potensi lebih di ipa itu saya jadikan tutor untuk memandu temannya. Jadi ketika tugas itu jadi tutor sebaya untuk teman temannya.”

4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang bapak laksanakan di kelas?

- Jika bapak memilih aspek konten, proses, dan produk metode atau model pembelajaran apa yang bapak pilih di kelas?

**Jawaban:** “Baru sebatas pengelompokan anak. Tugas tugas yang saya berikan dari soal soal itu tentunya tidak sama. jika anak Potensinya masih kurang. Saya kasih soal yang berbeda.”

5. Apa saja media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran difrensiasi dalam proses belajar mengajar di MIN Kota Semarang khususnya di kelas IV ini?

- Apa media pembelajaran konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
- Apa media pembelajaran modern yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka ?

**Jawaban:** “media proyektor atau mengamati benda yang dibawa. Seperti contohnya di kelas IV ada materi cahaya. Mungkin dalam pelajaran

praktisederhana membuat alat pembesar dari barang yang tidak terpakai.”

6. Bagaimana keadaan administrasi guru dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di MIN Kota Semarang?

- Apa terdapat penilaian tugas, ulangan harian atau hanya saja menggunakan penilaian akhir saja?

**Jawaban:** “untuk administrasi kurikulum merdeka ini masih terkendala dengan beberapa hal. Untuk administrasi kita hanya mengandalkan beberapa aplikasi yang berada di buku-buku. Di kurikulum merdeka ada penilaian formatif dan sumatif.”

7. Penilaian apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi?

- Apakah berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik?
- Apakah dalam tugas mandiri saja? Atau tugas kelompok?

**Jawaban:** “misal kognitif penilaian diambil dari segi pemahaman anak terkait materi yang diajarkan. Keterampilan itu diambil dari bagaimana anak mengerjakan, kerjasamanya serta keterampilannya.”

8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kondisi sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan

pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

- Apakah lingkungan aman (tidak terganggu dengan kebisingan kondisi diluar madrasah) atau hal lain yang mengganggu?
- Apakah kondisi fisik dan non fisik kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu terkait sarana prasarana pembelajaran. Seperti halnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”

9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kurangnya referensi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi?
- Apakah berdasarkan kemampuan pelaksanaan teknologi atau media dari guru ilmu pengetahuan alam dan sosial kurang memahami hal tersebut?

**Jawaban:** “Tentunya banyak faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Pertama dari figur seorang guru mengenai konsep dalam pembelajarana yang mana harus berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang disenangi anak, pembelajaran yang tidak membosankan, serta pembelajaran yang selalu diingat dalam pikiran.

Apalagi dalam menyampaikan materi adalah menanamkan konsep terkait materi IPAS. Seorang guru harus paham terkait konsep yang nantinya berupa keterampilan maupun pemahaman seorang guru harus mampu memetakan.”

10. Bagaimana solusi dari bapak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi terkhusus dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang khususnya dikelas IV ini?

**Jawaban:** “terkait media ya mbak. Kita harus bisa mengatasi media pembelajaran itu seperti penggunaan youtube jika tidak ada signal. Maka, bagaimana kreativitas guru dalam menghadirkan langsung media yang menarik.”

11. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MIN Kota Semarang pada tes formatif dan sumatif?

- Apakah ada rekapitulasi nilai? Atau rapor?

**Jawaban:** “tentunya kalau pembelajaran itu mencapai hasil yang maksimal. Hasil dari evaluasi dari formatif ataupun sumatif itu tidak jauh berbeda.”

12. Bagaimana keadaan output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di MIN Kota Semarang?

- Bagaimana pemahaman materi yang didapat selama pembelajaran berdiferensiasi?

- Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah dilaksanakan

pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “tentunya pada pembelajaran berdiferensiasi cara penangkapan anak terhadap materi yang disampaikan. Terkait perbedaan anak itu tidak jadi masalah ketika guru bisa mendampingi. Outputnya nilai dari mapel IPAS ini peserta didik yang mempunyai kelebihan dan kekurangan tidak jauh berbeda.”

13. Bagaimana hubungan antara tujuan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik di kelas, yang mempunyai potensi dan kemampuan belajar yang berbeda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para peserta didik yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka. Dalam prakteknya, guru akan menghadirkan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Adanya pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa. Maka, jika dihubungkan dengan tujuan kurikulum merdeka, bahwa pembelajaran hendaknya bisa menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia. Serta memberikan

keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.”

14. Bagaimana teknik dan strategi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil pelajar peserta didik?

**Jawaban:** “kesiapan belajar adalah gabungan dari faktor-faktor seperti fisik, kecerdasan, pengalaman, prestasi, motivasi, persepsi, dan lainnya yang memungkinkan siswa untuk belajar. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, dapat dilakukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan, melaksanakan tes awal atau survei, dan melakukan observasi yang cermat. Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan orientasi pada tugas, relevansi dengan materi, fokus pada tujuan, dan stimulasi indera siswa. Profil belajar siswa mengacu pada cara terbaik individu dalam belajar, yang mempengaruhi cara belajar siswa. Guru dapat memperoleh profil siswa melalui lembar observasi atau instrumen seperti Instrumen Profil Belajar Siswa (PBS). Jika semua profil belajar siswa dipahami dan dipenuhi, proses pembelajaran akan berjalan lancar, dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang memuaskan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan madrasah sangat penting dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.

15. Bagaimana pola implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan?

**Jawaban:** “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kelas 4 MIN

Kota Semarang meliputi persiapan matang sebelum KBM dengan pemetaan kebutuhan siswa melalui tes diagnostik. Selama KBM, berbagai strategi diterapkan, termasuk penggunaan metode yang berbeda, tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, menyesuaikan tingkat dialog dan konten, mendorong kemandirian, mengakomodasi kecepatan belajar yang berbeda, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memberikan pilihan pada siswa dalam memilih materi pembelajaran. Contohnya, dalam pembelajaran IPA tentang Proses Fotosintesis, tugas disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan potensi siswa. Guru juga mengakomodasi kecepatan belajar yang berbeda dengan memberikan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas yang sama. Pola implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan menyenangkan mencakup menetapkan tujuan, mengatur jadwal belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, membuat ringkasan, membuat akronim yang mudah diingat, memahami bukan menghafal, tidak malu bertanya, dan pantang menyerah.”

17. Dalam kurikulum merdeka tugas dan tanggung jawab guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi seperti apa?

**Jawaban:** “Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan dukungan kepada siswa yang

membutuhkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) harus mempunyai tugas dan berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi peserta didik saat pembelajaran. Sehingga, melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas tetap kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik. Langkah selanjutnya tugas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya di kelas IV ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain: Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dan lain-lain). Maka, indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah peserta didik merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi *hard skill* atau *softskill*, keterlibatan peserta didik yang lebih besar, inklusivitas sosial dan akademik, serta kepercayaan diri yang lebih besar bagi peserta didik dan guru, serta adanya kesuksesan belajar dari seorang peserta didik yaitu peserta didik mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai akhir.”

## Lembar Wawancara

Tempat : MIN Kota Semarang  
Waktu : 16 Januari 2024  
Informan : Peserta didik IVA  
- Melodi Anjani Anastasa

1. Apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan oleh guru di MIN Kota Semarang?

- Apakah aspek konten, proses, dan produk sudah diterapkan di MIN Kota Semarang?

**Jawaban:** “sudah.”

2. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Metode apa yang paling disenangi dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- Apakah dalam bentuk pembelajaran berkelompok, pribadi, atau praktek?

**Jawaban:** “biasanya dijelaskan bu guru. Metode yang disukai yaitu ada membuat karya.”

3. Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah berjalan dengan menyenangkan, lancar, atau bagaimana?

**Jawaban:** “menyenangkan. Diajak bermain bernyanyi”

4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran difrensiasi dalam proses belajar mengajar di MIN Kota Semarang?

- Apa media pembelajaran konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
- Apa media pembelajaran modern yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “memakai proyektor.”

5. Penilaian apa yang diberikan guru saat proses pembelajaran berdiferensiasi?

- Apakah berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik?
- Apakah dalam tugas mandiri saja? Atau tugas kelompok?

**Jawaban:** “tugas terkadang kelompok dan individu.”

6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kondisi sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan aman (tidak terganggu dengan kebisingan

kondisi diluar madrasah) atau hal lain yang mengganggu?

- Apakah kondisi fisik dan non fisik kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “seperti adanya media proyektor.”

7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah karena materi yang banya sehingga sulit dipahami?
- Apakah semangat belajar peserta didik yang kurang?

**Jawaban:** “tidak.”

8. Bagaimana keadaan output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di MIN Kota Semarang?

- Bagaimana pemahaman materi yang didapat selama pembelajaran berdiferensiasi?
- Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “materi yang didapat selama pelajaan saya paham.”

## Lembar Wawancara

Tempat : MIN Kota Semarang  
Waktu : 15 Januari 2024  
Informan : Peserta didik IVB  
- Permata Naya Raya

1. Apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan oleh guru di MIN Kota Semarang?

- Apakah aspek konten, proses, dan produk sudah diterapkan di MIN Kota Semarang?

**Jawaban:** “terdapat karya dan penjelasan langsung sertamenggunakan proyektor.”

2. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Metode apa yang paling disenangi dalam pembelajaran berdiferensiasi?
- Apakah dalam bentuk pembelajaran berkelompok, pribadi, atau praktek?

**Jawaban:** “menggunakan proyektor kemudian dijelaskan.”

3. Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah berjalan dengan menyenangkan, lancar, atau bagaimana?

**Jawaban:** “menyenangkan. Seperti terdapat adanya suatu konten yang

diputar melalui media proyektor tentang materi yang diajarkan serta dijelaskan ulang oleh guru. Setelah itu, akhir pembelajarannya terdapat suatu produk mengenai kemampuan pemahaman materi yang kami dapat selama proses pembelajaran. Kami sangat senang ketika saat pembelajaran terdapat suatu tantangan-tantangan. Seperti halnya, terdapat latihan soal dengan model yang beragam. Contoh soal individu, soal kelompok, menjawab soal dengan cara menjawab dengan tercepat, serta adanya suatu produk atau karya yang perlu diselesaikan.”

4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran difrensiasi dalam proses belajar mengajar di MIN Kota Semarang?
  - Apa media pembelajaran konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
  - Apa media pembelajaran modern yang digunakan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “dijelaskan pak guru. Menggunakan proyektor, dan membawa benda dari rumah.”

5. Penilaian apa yang diberikan guru saat proses pembelajaran berdiferensiasi?
  - Apakah berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik?
  - Apakah dalam tugas mandiri saja? Atau tugas kelompok?

**Jawaban:** “tugas individu jarang lebih sering kelompok dan hasilnya

jarang dipresentasikan.”

6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah kondisi sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?
- Apakah lingkungan aman (tidak terganggu dengan kebisingan kondisi diluar madrasah) atau hal lain yang mengganggu?
- Apakah kondisi fisik dan non fisik kelas mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka?

**Jawaban:** “Dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sarana prasarana yang kami lebih suka saat proses pembelajaran yaitu menggunakan media proyektor serta penjelasan ulang dari guru. Tidak hanya itu, kami juga pernah mendapatkan tugas untuk membawa satu bunga dari rumah untuk menunjang materi yang nantinya akan dijelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya sarana prasarana tersebut dalam proses pembelajaran membuat suasana tidak menjadi ngantuk dan lebih enak.”

7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MIN Kota Semarang?

- Apakah karena materi yang banya sehingga sulit dipahami?
- Apakah semangat belajar peserta didik yang kurang?

**Jawaban:** “Dalam proses pembelajaran terdapat karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam proses pembelajaran tersebut kita merasa terganggu ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca, serta susah dalam hal memahami pembelajaran.”

8. Bagaimana keadaan output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di MIN Kota Semarang?

- Bagaimana pemahaman materi yang didapat selama pembelajaran berdiferensiasi?
- Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?

**Jawaban:** “kita menjadi senang belajar tidak bosan dan mengantuk. Pahami materi yang dijelaskan.”

## Pedoman Observasi

Tempat : Kelas IVA MIN Kota Semarang

Waktu : 23 Januari 2024

No.	Aspek	Kegiatan	K	C	B	SB
1.	Tahap awal - Perancangan Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen diawal pembelajaran.			✓	
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran.			✓	
	- Fasilitator pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok.				✓

		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting individu.				✓
		c. Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik terkait materi pembelajaran.				✓
		d. Guru mendengarkan dan memberi respon pendapat peserta didik.				✓
		e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk			✓	

		berinteraksi dalam pembelajaran				
	- Motivasi pembelajar an	a. Guru membimbing dan memoivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok atau individu.				✓
		b. Guru membimbing dan memoivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap			✓	

		pertanyaan yang diberikan.				
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman.			✓	
2.	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberi pertanyaan terkait materi pelajaran.				✓
		b. Guru maupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul			✓	

		dengan terbuka.				
		c. guru memberikan soal pretes sebelum proses pembelajaran.			✓	
		d. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.		✓		
		e. Guru membuat permainan waktu proses pembelajaran berlangsung.			✓	
	- Analisi Kurikulum	a. Guru membuat rencana			✓	

		pelaksanaan pembelajaran (Modul ajar).				
		b. Guru memberikan asesmen kepada peserta didik.			✓	
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, dan produk.			✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi konten	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten.			✓	

		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.			✓	
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.		✓		
		d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak.				✓
		e. Guru menyediakan bahan ajar berbasis teknologi.			✓	

		f. Guru menyediakan bahan ajar yang digunakan untuk paraktek atau proyek. Seperti alat peraga, lembar observasi, lembar wawancara, dll.			✓	
4.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses.			✓	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik			✓	

		sesuai materi pelajaran.				
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.			✓	
		d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai dengan cara kerjanya.			✓	
		e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.			✓	

5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.			✓	
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.			✓	
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.			✓	
		d. Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk			✓	

		merancang produk apa yang akan dihasilkan.				
		e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian.		✓		
		f. Guru memprsilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk.			✓	
6.	Tahap evaluasi	a. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.			✓	

		b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.			✓	
--	--	--	--	--	---	--

## Pedoman Observasi

Tempat : Kelas IVB MIN Kota Semarang

Waktu : 16 Januari 2024

No.	Aspek	Kegiatan	K	C	B	SB
1.	Tahap awal - Perancangan Pembelajaran	a. Guru membuat asesmen diawal pembelajaran.			✓	
		b. Guru membuat tujuan pembelajaran.			✓	
	- Fasilitator pembelajaran	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok.				✓

		b. Guru membimbing peserta didik dalam setting individu.				✓
		c. Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik terkait materi pembelajaran.			✓	
		d. Guru mendengarkan dan memberi respon pendapat peserta didik.			✓	
		e. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk			✓	

		berinteraksi dalam pembelajaran				
	- Motivasi pembelajar an	a. Guru membimbing dan memoivasi peserta didik untuk memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok atau individu.			✓	
		b. Guru membimbing dan memoivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap				✓

		pertanyaan yang diberikan.				
		c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman.			✓	
2.	Tahap Pelaksanaan - Asesmen Diagnostik	a. Guru memberi pertanyaan terkait materi pelajaran.			✓	
		b. Guru maupun siswa menanggapi setiap pertanyaan yang muncul			✓	

		dengan terbuka.				
		c. guru memberikan soal pretes sebelum proses pembelajaran.		✓		
		d. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				✓
		e. Guru membuat permainan waktu proses pembelajaran berlangsung.			✓	
	- Analisi Kurikulum	a.Guru membuat rencana				✓

		pelaksanaan pembelajaran (Modul ajar).				
		b. Guru memberikan asesmen kepada peserta didik.			✓	
		c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, dan produk.				✓
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi konten	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten.				✓

		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.				✓
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.				✓
		d. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak.				✓
		e. Guru menyediakan bahan ajar berbasis teknologi.				✓

		f. Guru menyediakan bahan ajar yang digunakan untuk paraktek atau proyek. Seperti alat peraga, lembar observasi, lembar wawancara, dll.				✓
4.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses.				✓
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik				✓

		sesuai materi pelajaran.				
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.				✓
		d. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai dengan cara kerjanya.			✓	
		e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan.				✓

5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk.				✓
		b. Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran.				✓
		c. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi.			✓	
		d. Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk		✓		

		merancang produk apa yang akan dihasilkan.				
		e. Guru melakukan koordinasi bersama peserta didik tentang kriteria penilaian.		✓		
		f. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk.			✓	
6.	Tahap evaluasi	a. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.			✓	

		b. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.			✓	
--	--	--	--	--	---	--

Pedoman dokumentasi:

1. Visi Misi dan Tujuan MIN Kota Semarang
2. Keadaan Bangunan MIN Kota Semarang
3. Keadaan sarana prasarana MIN Kota Semarang
4. Foto hasil wawancara dan observasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024
5. Modul ajar
6. Instrument asesmen diagnostik

## Lampiran II:

### Profil dan Keadaan MIN Kota Semarang

#### Profil MIN Kota Semarang

#### 1. Identitas Madrasah

- a. Nama madrasah : MIN Kota Semarang
- b. NSM : 111133740001
- c. NPSN : 60713851
- d. Alamat madrasah : Jl. Moedal 03, Sumurrejo, Gunungpati
- e. No. Telp : (024)76917223
- f. Tahun berdiri : 1997

#### 2. Visi

*“ISLAMI, BERPRESTASI, BERWAWASAN GLOBAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN”*

Indikatornya adalah:

- a. Terwujud generasi yang terampil qira’ah, tekun beribadah dan berakhlakul karimah.
- b. Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali peserta didik Bahasa internasional: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d. Membiasakan hidup bersih sebagai perwujudan dari iman.

#### 3. Misi

- a. Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an.
- b. Membentuk generasi tekun beribadah.
- c. Mewujudkan pengalaman karakter islam dalam masyarakat.
- d. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- g. Membangkitkan kesadaran seluruh warga Madrasah untuk peduli terhadap lingkungan.
- h. Menciptakan generasi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

#### 4. Keadaan Guru MIN Kota Semarang

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1.	Nadzib, S.Ag 197007131996031001	L	Kepala Madrasah
2.	Setyowati Meiningsih, S.Pd 196805151994032003	P	Guru Pembina
3.	Hj. Sri Hidayati, S.Pd 197006131994032003	P	Guru Pembina
4.	Hj. Siti Daimah, S.Pd.I	P	Guru Dewasa Tk I

	196810082005012001		
5.	Fithriyah Widihastuti, S.Pd.I 198107242002122001	P	Guru Dewasa Tk I
6.	Gunawi, S.Pd.I 196912282005011002	L	Guru Dewasa Tk I
7.	Moh. Akhlis, S.Pd 197107202005011002	L	Guru Dewasa Tk I
8.	Dyah Sukmaningsih, S.Pd 197112162005012002	P	Guru Dewasa Tk I
9.	Baedhowi, S.Pd.I 198003262005011003	P	Guru Dewasa Tk I
10.	Eni Susiati, S.Pd.I 196605102006042001	P	Guru Dewasa
11.	Yayuk Sri Lestari H, S.Pd.I 197111292007102001	P	Guru Dewasa
12.	Muhamad Fakhruddin, S.Pd.I 198303242005011001	L	Guru Dewasa
13.	Dani Kartika Ariyawati 198306132009012008	P	Guru Dewasa
14.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	P	Guru Madya Tk I

	197403042009012005		
15.	Bajuri, S.Pd.I 196606232006041002	L	Guru Madya Tk I
16.	Anita Nur Azizah, S.Pd.I 198104172005012002	P	Guru Madya
17.	Muhtadi, S.Pd.I 197607221998031009	L	Guru Madya
18.	Sri Maginingsih, S.Pd	P	GTT
19.	Yunia Eriani, S.Pd	P	GTT
20.	Mochammad Sururudin, S.Pd	L	GTT
21.	Ni'matul Labibah, S.Pd	P	GTT
22.	Sugiarti	P	Pengatur
23.	Sunarto	L	Petugas Keamanan 1
24.	Muslichatun	P	Petugas Kebersihan
25.	Mustofa	L	Petugas Keamanan 2

#### 5. Keadaan Peserta Didik MIN Kota Semarang

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Kelas I	102
2.	Kelas II	108
3.	Kelas III	83

4.	Kelas IV	108
5.	Kelas V	106
6.	Kelas VI	83
	Total	590

## 6. Jumlah Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	22	2 Rusak Berat
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4.	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Ringan
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Koprasi	1	Baik
8.	Musholla	1	Rusak Ringan
9.	Kantin	4	Baik
10.	WC Guru	2	Baik
11.	WC Peserta Didik	6	Baik

### Lampiran III:

### Dokumentasi

Keadaan bangunan madrasah



Wawancara peserta didik IVB



Wawancara peserta didik IVA



Wawancara guru kelas IVA



Wawancara guru kelas IVB



## Wawancara kepala madrasah



## Dokumentasi observasi proses pembelajaran





## Lampiran IV:

### Modul Ajar

Penyusun	:	Gunawi, S.Pd.I
Asal MI	:	MIN Kota Semarang
Muatan pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Bab 1	:	Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik A	:	Bagian Tubuh Tumbuhan
Jenjang/Fase/Kelas	:	MI/B/IV
Target peserta didik	:	27
Profil Pelajar Pancasila	:	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mandiri</li><li>➤ Bernalar Kritis</li><li>➤ Bergotong royong</li></ul>
Model pembelajaran	:	Tatap muka
Model asesmen	:	Individu
Tujuan pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.</li><li>2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.</li><li>3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk</li></ol>

	tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
Pertanyaan pemantik	1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia? : 2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
Sarana dan prasarana	: Buku, LCD, Internet dan HP
Alokasi waktu	: 5JP

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### A. Kegiatan pembuka

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## B. Kegiatan inti

### Apersepsi

1. Memulai kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
  - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahanbahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Memanfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Mengajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.

4. Melanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Melanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan

#### Melakukan Bersama

7. Melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
8. Meminta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
9. Mengarahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?

*Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas.  
Seperti air dalam pewarna naik ke atas.*

- b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang peserta didik amati?

*Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna.  
Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.*

- c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?

*Batang*

- d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

*Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.*

10. Melanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya

### Mencoba

11. Mengarahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
12. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
13. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada

Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi

14. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
  - a. menunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
  - b. mengajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
  - c. memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan

C. Kegiatan penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

1. Performa (presentasi)
2. Pengetahuan tertulis terlampir terlampir

## KEGIATAN REMIDIAL PENGAYAAN

1. Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

## 2. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## REFLEKSI

### 1. Refleksi Peserta Didik

#### 1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

*Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan.*

#### 2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

*Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri.*

#### 3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

*Akar, batang, dan daun.*

#### 4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

*Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji). Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.*

## Refleksi Guru

### Refleksi Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

## GLOSARIUM

Menghantarkan	Cadangan makanan	Serabut
Tunggang	Umbi	Fotosintesis
Oksigen	Karbon dioksida	Karbohidrat
Klorofil	Benang sari	Serbuk sari
Putik	Penyerbukkan	Cangkok

Semarang, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Kelas IVB



Nadzib, S.Ag

NIP. 197007131996031001

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a vertical stroke and a loop.

Gunawi, S.Pd.I

NIP.196912282005011002

## Modul Ajar

Penyusun	: Siti Musyarofah, S.Pd.I
Asal MI	: MIN Kota Semarang
Muatan pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Bab 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik A	: Perkembangbiakan Tumbuhan
Jenjang/Fase/Kelas	: MI/B/IV
Target peserta didik	: 28
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mandiri</li> <li>: ➤ Bernalar Kritis</li> <li>➤ Bergotong royong</li> </ul>
Model pembelajaran	: Tatap muka
Model asesmen	: Individu
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.</li> <li>: 2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga</li> <li>3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji</li> </ol>

	4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan
Pertanyaan pemantik	1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak? 2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya? 3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?
Sarana dan prasarana	➤ Lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik ➤ Alat tulis ➤ Alat mewarnai ➤ Contoh bunga sempurna ➤ Contoh bunga tidak sempurna
Alokasi waktu	: 7JP

## PEMBELAJARAN 5 dan 6

### Informasi untuk Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah

pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadikarena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019)

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok:

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### A. Kegiatan pembuka

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).

2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### B. Kegiatan inti

##### Mencoba

6. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
7. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
8. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
9. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
10. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada

di kelompoknya.

11. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan. Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
12. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya. Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
13. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.

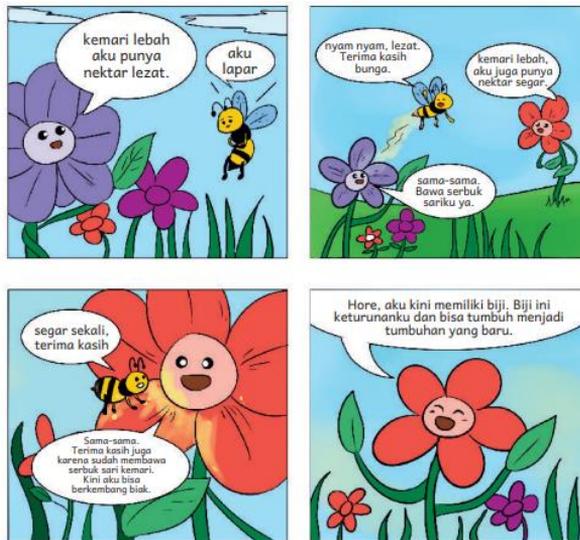
#### Mencoba

14. Mulailah dengan bertanya:
  - ✓ Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
  - ✓ Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
15. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
16. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli,

atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

- ✓ *Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga*
- ✓ *Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.*
- ✓ *Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia*
- ✓ *Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.*

17. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa



Contoh komik penyerbukan

## 18. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik

### PENYEBARAN BIJI

Informasi untuk Guru Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran

biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya

Perlengkapan untuk guru:

1. balon;
2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan)

Melakukan bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
  - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
  - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
  - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
  - d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
  - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;

- f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersamasama.

Mengapa perlu penyebaran biji?

Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan

<p>Cara 1 (bantuan hewan)</p>	<p>Hewan memakan buah- buah. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.</p>	<p>Tanaman berbuah</p>	<p>Hewan pemakan buah</p>
<p>Cara 2 (bantuan hewan)</p>	<p>Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang</p>	<p>Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.</p>	<p>Hewan berbulu</p>

	<p>suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.</p>		
<p>Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.</p>			

<p>Cara 3 (bantuan hewan)</p>	<p>Gajah hewan pemakan tumbuh- tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari</p>	<p>Tanaman berbuah dan berbiji</p>	<p>Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah- pindah tempat, seperti burung.</p>
---------------------------------------	---	--	--

	<p>induknya.</p> <p>Catatan:</p> <p>Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.</p>		
<p>Cara 4 (bantuan angin)</p>	<p>Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.</p>	<p>Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya.</p>	

<p>Cara 5 (bantuan air)</p>	<p>Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.</p>	<p>Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air</p>	
---------------------------------	--	---	--

*Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait*

### Proyek Belajar

#### Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya

*Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.*

#### Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

*Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.*

#### Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. *Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi). Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.*
2. *Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis*
3. *Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.*
4. *Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).*

**Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek**

*Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.*

**Tahap 5: Membuat Media Presentasi.**

*Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.*

**Tahap 6: Presentasi Proyek**

*Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.*

### C. Kegiatan penutup

- Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

### PENILAIAN

1. Performa (presentasi)
2. Pengetahuan tertulis terlampir terlampir

### KEGIATAN REMIDIAL PENGAYAAN

#### 1. Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

#### 2. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

### REFLEKSI

#### 1. Refleksi Peserta Didik

## Pertemuan 1

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?  
*Dengan cara penyerbukan.*
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?  
*Serbuk sari dan kepala putik.*
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?  
*Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.*
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?  
*Bisa melalui burung dan angin.*
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?  
*Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.*

## Pertemuan 2

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?  
*Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.*
2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

*Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar*

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?  
*Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)*
4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?  
*Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga*

### Pertemuan 3

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?

4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

## 2. Refleksi Guru

### Refleksi Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan	

	pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

#### GLOSARIUM

Menghantarkan	Cadangan makanan	Serabut
Tunggang	Umbi	Fotosintesis
Oksigen	Karbon dioksida	Karbohidrat
Klorofil	Benang sari	Serbuk sari
Putik	Penyerbukkan	Cangkok

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

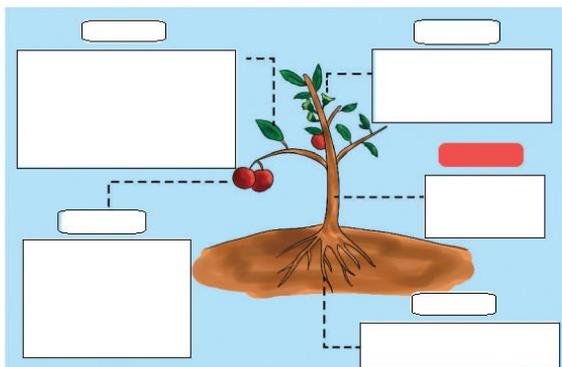
Nama : .....

Kelas : .....

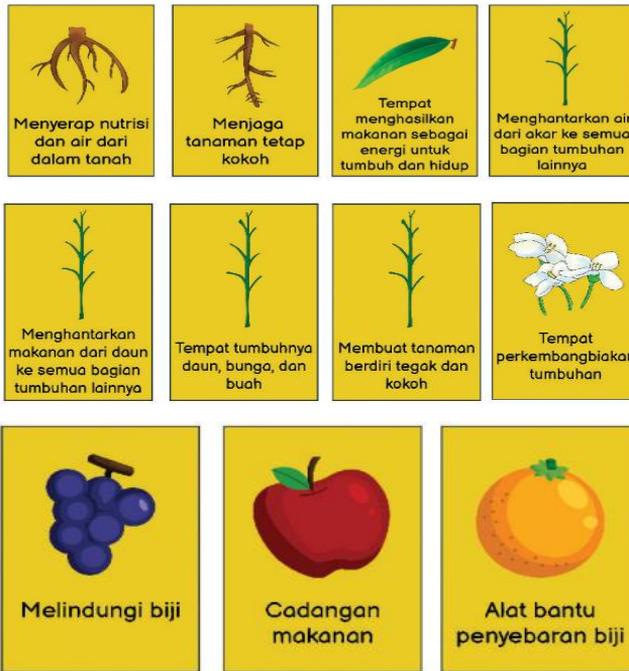
Petunjuk!

1. Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!

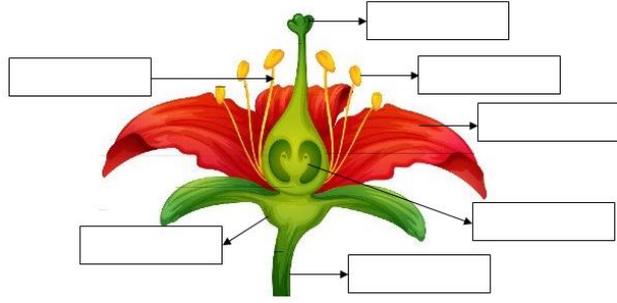
### Bagian Tubuh Tumbuhan



### Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan



2. Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!



## RUBRIK PENILAIAN

### 1. Rubrik Penilaian Proyek

#### Lembar Penilaian Proyek

No.	Nama PD	Nilai											
		Tahap 1				Tahap 2				Tahap 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
Dst.													

Nilai							
Tahap 4				Tahap 5			
1	2	3	4	1	2	3	4

#### KETERAGAN

### Rubrik Penilaian Proyek

Tahapan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaiki
	4	3	2	1
Tahapan 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab.</li> <li>➤ Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.</li> </ul>	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani.	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan
Tahapan 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai	Ada 1-2 kesalahan.	Lebih dari 2 kesalahan

		alasan yang kuat.		
Tahapan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat dua diagram garis.</li> <li>➤ Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.</li> <li>➤ Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahapan 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk

	kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.			semua pertanyaan.
Tahapan 5	Mencantumkan dalam media: ➤ Gambar siklus hidup tumbuhan. → ➤ Jawaban tahap 2-5.	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5

## 2. Rubrik Penilaian Presentasi Produk

### UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

#### A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup dan melindungi diri?
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

#### B. Proses Fotosintesis

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah peserta didik mempelajari topik ini?
6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?

#### C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?
4. Selain melalui serangga, menurut peserta didik apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?

## GLOSARIUM

- Karbon dioksida : gas yang dikeluarkan/diembuskan oleh manusia dan hewan saat bernafas
- Oksigen : gas yang diperlukan/dihirup oleh manusia dan hewan untuk bernafas
- Karbohidrat : salah satu bahan yang terkandung dalam makanan dan sumber tenaga
- Klorofil : zat yang membuat daun berwarna hijau
- Serbuk sari : serbuk yang berasal dari benang sari dan terdapat di bagian kepala sari

Semarang, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Kelas IVB



Nadhib, S.Ag

NIP. 197007131996031001

Siti Musyarofah, S.Pd.I

NIP. 197403042009012005

## Contoh Modul Ajar Berdiferensiasi

### MODUL AJAR/RPP

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Satuan Pendidikan : -  
Kelas/Semester : IV (empat) / 1 (satu)  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)  
Materi Pokok : Tumbuhan Sumber Kehidupan

#### PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV 2022/2023

Wali Kelas : -

#### Jumlah Siswa :

Laki-laki: 7 Perempuan: 7

Profil	Audio	Visual	Kinestetik
Nama Siswa	Dwi Makrub Kurniawan	Ade Ayunda Fabian Khamilatu l Meysha Rohman	Awalia Nikmatun Mashitoh Fara Miftahul Fadlan

			Gavin Alvaro
Diferensi Produk			

A. INFORMASI UMUM		
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: SITI DESI N, S.Pd.</b>	
<b>Institusi</b>	<b>: SDN Sukowiyono 4</b>	
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</b>	
<b>Topik/Bab</b>	<b>: Topik A / Bagian Tubuh Tumbuhan</b>	
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Tumbuhan Sumber Kehidupan</b>	
Jenjang Sekolah (SD)	: Sekolah Dasar Semester I (Ganjil)	:
Fase / Kelas Waktu	: B / IV (Empat) : 5 JP	Alokasi
Tahun Pelajaran Pertemuan	: 2022/2023 : 2 Pertemuan	Jumlah

Moda Pembelajaran	:	Tatap Muka
Metode Pembelajaran :		Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
Model Pembelajaran	:	Keterampilan Proses ( <i>Process Skill</i> )
Target Peserta Didik	:	Peserta Didik Reguler/Tipikal
Karakteristik PD	:	Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
Jumlah Peserta Didik	:	Jumlah 14 peserta didik
Profil Pelajar Pancasila	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.</li> <li>* Mandiri</li> <li>* Bergotong royong</li> <li>* Berkebhinekaan Global</li> <li>* Bernalar Kritis</li> <li>* Kreatif</li> </ul>

<p>Sarana &amp; Prasarana</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet***</li> <li>2. Bagian-bagian tumbuhan (akar, daun, batang &amp; bunga)</li> <li>3. Lembar Kerja Peserta didik (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik</li> <li>4. Kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2)</li> <li>5. Alat tulis; alat mewarnai; seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya); pewarna makanan; gelas.</li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Awal</b></p>	
<p>Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya</p>	
<p><b>1. Sarana dan Prasarana</b></p>	

1. **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri,dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

### **A. Bagian Tubuh Tumbuhan**

#### **1. Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

- lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;
- kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);
- alat tulis;
- alat mewarnai;
- seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);
- pewarna makanan;
- gelas.

#### **2. Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):**

- contoh akar tunggang dan serabut;
- contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;
- \* contoh daun dengan tulang berbeda.

## **2. Target Peserta Didik**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li> </ol>
<b>3. Model Pembelajaran</b>
Pembelajaran Tatap Muka
<b>Komponen Inti</b>
<b>A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Tujuan Pembelajaran Bab 1 :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Tujuan Pembelajaran Topik A :</b></p> <p>Selama mengikuti proses pembelajaran diharapkan peserta didik terlibat aktif secara langsung. Memiliki sikap ingin tahu, teliti, disiplin, berani, terampil dalam melakukan pengamatan dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menanya dan memberi saran dan kritik serta dapat menjelaskan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengamati video dan gambar tentang bagian tubuh tumbuhan, peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian</li> </ol>

tubuh dari tumbuhan dengan tepat.

2. Setelah melakukan kegiatan mengamati bagian tubuh tumbuhan, peserta didik dapat memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi bersama guru, peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta

berkembang biak

dengan percaya diri.

## B. Pemahaman Bermakna

### Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

## C. Pertanyaan Pemantik

### Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

**Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :**

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?
3. Bagian tumbuhan apakah yang biasanya sering diolah menjadi sayuran?

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**Kegiatan pendahuluan**

**Kegiatan orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan Pembiasaan (berbaris depan kelas, berdoa bersama dan membaca asmaulkhushna serta surat pendek)
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. **(Kegiatan Rutin)**

**Kegiatan Apersepsi**

- Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:  
(Diferensiasi Proses) Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat. **(kesadaran diri,**

**pengolahan diri)**

- Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi. Dengan menamampikan media baik artikel, gambar dan video)

***Diferensiasi Minat***

- (Diferensiasi Proses) Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuhan yang disebutkan peserta didikah itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar. **(kesadaran diri, pengolahan diri)**

- Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.

**(kesadaran diri, pengolahan diri Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab)**

- Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun

sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.

- (Diferensiasi Proses) Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu didiamkan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



### **Kegiatan Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*Motivasi*)

### **Kegiatan Inti**

#### **Diferensiasi Konten (Bagian Tubuh Tumbuhan)**



### Lakukan Bersama

- Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
- Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
- Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

- Apa yang terjadi pada seledri/bunga?

**Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.**

- Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?

**Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.**

- Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?

**Batang**

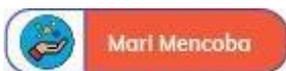
- Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

**Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan.**

**Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.**

- Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya. (*Kesadaran diri, Pengolahan diri dan Motivasi*)

### **Diferensiasi Proses (Bagian Tubuh Tumbuhan)**



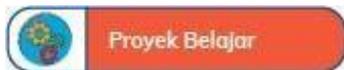
#### **Persiapan sebelum kegiatan:**

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.  
Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.

3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
  - tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
  - ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
  - \* pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan. (*Kesadaran diri, Pengolahan diri dan Motivasi*)

### **Diferensiasi Proyek Pembelajaran**



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga,

pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

### **Tahap 1: Menanam Tanaman**

- Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
- Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya. (*kesadaran Empati*)



**Tips:** Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

### **Tahap 2: Mengamati Tumbuhan**

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

### **Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot**

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan

menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).

Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.

2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalukaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertaskarton/samson).

**Kegiatan Alternatif:**

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.



#### **Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek**

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

#### **Tahap 5: Membuat Media Presentasi.**

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

#### **Tahap 6: Presentasi Proyek**

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup

#### **Kegiatan Keluarga**

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik

untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadimakanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.  
Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut (**Motivasi**)

## E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

### Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

**Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan.**

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

**Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri.**

3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

**Akar, batang, dan daun.**

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

**Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).**

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

### **Proyek Belajar**



Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat

mengerjakan tugas akhir mereka?

8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ...

10. ...

#### **F. ASESMEN PENILAIAN**

- Asesmen Diagnostik.  
Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan
- Asesmen Formatif  
Menguraikan fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan
- Asesment Sumatif  
Peserta didik menanam tanaman dengan 2 perlakuan berbeda kemudian mengamati dan mengambil data pertumbuhannya. Selanjutnya peserta didik akan menganalisis hasilnya, membuat laporan, presentasi, serta melakukan refleksi proyek belajar.

#### **4. Pengayaan & Remedial**

Guru

- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?

- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
- Kesulitan apa yang dialami?
- Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?Peserta Didik
- Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?
- Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?
- Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? Bantuanseperti apa yang kamu harapkan?
- Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?

### **C. Lampiran**

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Rubrik Penilaian

Glosarium

- Spora alat perbanyakan yang terdiri atas satu atau beberapa sel yang dihasilkan dengan berbagai cara pada tumbuhan rendah, *Cryptogamae*, berukuran sangat halus, mudah tersebar oleh angin, air, binatang dan sebagainya, dan dapat tumbuh langsung

pada kapang (bakteri dan sebagainya) atau tidak langsung pada paku-pakuan menjadi individu baru

- Serabut serat-serat seperti pada sabut;
- Dikotil tanaman yang bijinya mempunyai dua daun benih (terbelah dua seperti mangga, kacang)
- akar bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan
- batang bagian tumbuhan yang berada di atas tanah, tempat tumbuhnya cabang dan ranting (pada tumbuhan berkeping satu tempat melekatnya pelepah daun);
- Generatif : Perkembangbiakan tumbuhan yang memiliki biji, melalui pembuahan. Perkembangbiakan ini diawali dengan penyerbukan. Seperti terjadi pada rambutan, mangga, dan jambu.
- Benang Sari : Alat kelamin Jantan pada tumbuhan. Benang sari berisi serbuk sari.
- Akar tinggal : Salah satu cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Seperti pada jahe, kunyit, dan lengkuas.

**Lampiran V:**

**Asesmen Diagnostik**

**1. Asesmen kesiapan belajar**

**ASESMEN KESIAPAN BELAJAR**

Nama : .....

Kelas : .....

**Nama saya adalah** **Umur saya**

**Nama ibu saya** **Nama ayah saya**

**Warna kesukaan saya**

**Gambar diri saya**

**Hobi saya adalah**

**Cita-cita saya**

## 2. Asesmen minat belajar

### ASESMEN MINAT BELAJAR

Nama : .....

Kelas : .....

Tentang Ku 	
Nama Lengkapu :	Aku dipanggil :
Ulangtahunku :	Aku tidak suka pelajaran :
Hari ini aku merasa :	Aku berdo'a dikelas 2 ini aku akan :
Aku suka pelajaran :	
Ketika aku besar, aku ingin menjadi :	

# Untuk Guruku



Tulis sesuatu tentang guru baru  
kamu ya!!!

**Guru Tersayang** \_\_\_\_\_

---

---

---

---

---

---

---

---

---

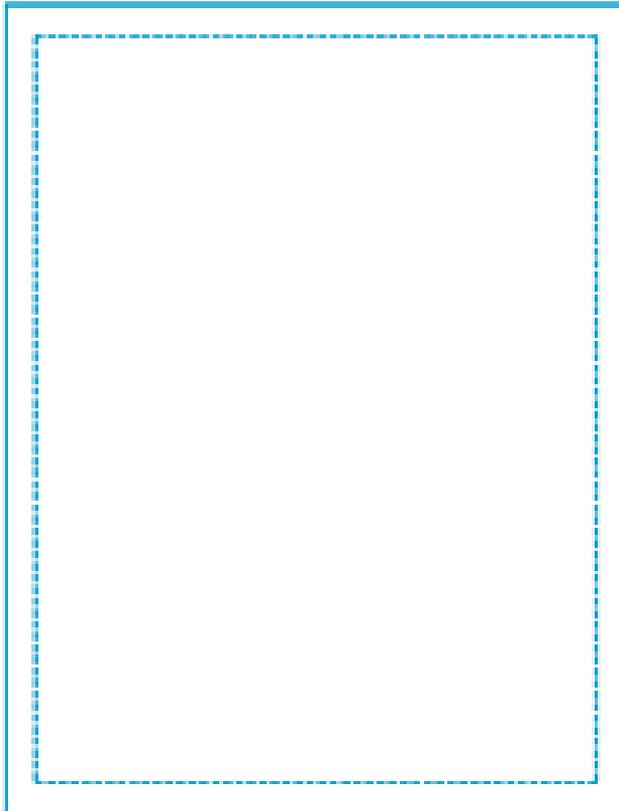
---



Dari : \_\_\_\_\_



Ini Foto keren ku



# Tentang Cinta



Ini adalah beberapa hal  
yang saya sukai

Makanan:

Aku tersenyum jika :

Film :

Aku marah jika :

Buku :

Aku sedih jika :

Hewan :

Permainan :

Gambarkan dirimu di  
kotak ini

Lagu :

Cemilan :

Superhero:



### 3. Asesmen gaya/profil belajar

#### ASESMEN GAYA/PROFIL BELAJAR

Nama : .....

Kelas : .....

- A. Angket Tertutup  
1. Gaya Belajar Visual

No	Daftar Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mencatat rumus matematika dengan memberikan tanda garis bawah supaya mudah dibaca.		
2.	Saya selalu menyimpan kembali buku dan alat tulis pada tempatnya setelah selesai belajar.		
3.	Menjelang ulangan IPS, saya membaca materi yang sangat banyak dalam waktu lama.		
4.	Saya sering lupa jika hanya mendengarkan perintah tugas dari guru tanpa menuliskannya.		
5.	Saya lebih suka membaca cerita daripada mendengarkan cerita.		
6.	Untuk menghapuskan materi IPA, saya lebih mudah dengan membacanya sendiri.		
7.	Sebelum UAS IPA, saya membaca sekilas materi secara keseluruhan.		
8.	Saya senang belajar dengan mengamati peta konsep.		
9.	Saya kesulitan memahami materi pelajaran jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.		

2. Gaya Belajar Auditorial

No	Daftar Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya kesulitan membaca materi ketika teman teman ramai di kelas.		
2.	Suara keributan mengganggu konsentrasi saya ketika mendengarkan penjelasan guru.		
3.	Saya lebih mudah memahami penjelasan dari guru daripada membaca sendiri.		
4.	Saya mengingat dengan baik pembicaraan teman dalam diskusi.		
5.	Saya senang berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas kelompok.		
6.	Saya lebih senang bercerita daripada harus menulis cerita.		
7.	Menjelang UAS, orang tua saya membantu belajar dengan membacakan materi yang akan diujikan esok hari agar mudah diingat.		
8.	Saya harus membaca berulang kali dengan keras untuk menghapuskan materi yang sedang dipelajari.		
9.	Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya.		

#### **4. Hasil Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kesiapan Belajar**

Penyusun : Gunawi, S.Pd.I  
 Asal MI : MIN Kota Semarang  
 Muatan pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial  
 Bab 1 : Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi  
 Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan  
 Jenjang/Fase/Kelas : MI/B/IV  
 Target peserta didik : 27

Kesiapan belajar	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara mengetahui maksud dari isi materi yang mereka lihat	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara metode ceamah yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi.	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara adanya praktik untuk memperdalam materi yang dijelaskan.
------------------	--	--	---

	dimedia proyektor.		
Gaya belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Jumlah murid	21 Perempuan: 13 Laki-laki: 8	6 Perempuan: 3 Laki-laki: 3	- Perempuan: - Laki-laki: -
Proses	Peserta didik dibimbing oleh guru. Kemudian peserta didik dibebaskan dalam mengerjakan tugas secara mandiri.	Peserta didik dibimbing oleh guru. Jika sudah paham, peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri.	Peserta didik diberi pengarahan dan dibimbing bagaimana menyelesaikan tugas terkait materi tersebut.

Penyusun : Siti Musyarofah, S.Pd.I  
 Asal MI : MIN Kota Semarang  
 Muatan pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial  
 Bab 1 : Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi  
 Topik A : Perkembangbiakan Tumbuhan  
 Jenjang/Fase/Kelas : MI/B/IV  
 Target peserta didik : 28

Kesiapan belajar	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara mengetahui maksud dari isi materi yang mereka lihat dimedia proyektor.	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara metode ceamah yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi.	Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami materi dengan cara adanya praktik untuk memperdalam materi yang dijelaskan.
Gaya belajar	Visual	Auditori	Kinestetik

Jumlah murid	16 Perempuan: 9 Laki-laki: 7	9 Perempuan: 3 Laki-laki: 6	3 Perempuan: - Laki-laki: 3
Proses	Peserta didik dibimbing oleh guru. Kemudian peserta didik dibebaskan dalam mengerjakan tugas secara mandiri.	Peserta didik dibimbing oleh guru. Jika sudah paham, peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri.	Peserta didik diberi pengarahan dan dibimbing bagaimana menyelesaikan tugas terkait materi tersebut.

## Lampiran VI:

### Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Oktober 2023

Nomor : 3904/Un.10.3/J5/DA.04.09/10/2023  
Lamp : -  
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Bp. Muhammad Rofiq, M .Pd.  
Di tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104  
Judul : "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024"

Dan menunjuk Saudara: **Muhammad Rofiq, M .Pd.** Sebagai Dosen Pembimbing. Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



- Tembusan:
1. Dosen Pembimbing Skripsi
  2. Arsip Jurusan PGMI
  3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran VII:

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4093/U.n.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 23 Mei 2023  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104

Kepada Yth,  
Kepala Madrasah MIN Kota Semarang  
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah.

NIM : 2003096104.

Alamat : Desa Buko Rt.4 Rw.4 Kec. Wedung Kab. Demak.

Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka  
Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MIN  
Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembimbing : Muhammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua bulan, mulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran VIII:

### Surat Keterangan telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG  
Jl. Mosdal No.03 Sunurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226  
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: [min.kotasmg@gmail.com](mailto:min.kotasmg@gmail.com)  
Website : [Minkotasemarang.sch.id](http://Minkotasemarang.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 63 /ML.11.33.01/Kp.00.4/ 3 / 2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama : Nadzib, S.Ag  
NIP : 197007131996031001  
Jabatan : Kepala Madrasah

#### Menerangkan Bahwa

Nama : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah  
NIM : 2003096104  
Alamat : Desa Buko RT.4 RW.5 Wedung Kab Demak  
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Diferensi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MI Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Sesuai dengan Surat Permohonan Nomor : 4093/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Tanggal. 23 Mei 2023 Tentang Permohonan ijin Riset yang Berjudul " Implementasi Pembelajaran Diferensi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV MI Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang tersebut diatas telah melakukan Riset di MIN KOTA SEMARANG terhitung mulai tanggal 27 Nopember 2023 sampai dengan 27 Januari 2024  
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Maret 2024  
Kepala Madrasah  
  
Nadzib, S.Ag  
NIP. 197007131996031001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

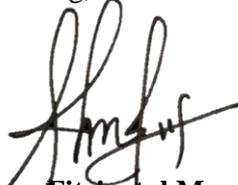
### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah
2. Tempat, tanggal lahir : Demak, 21 September 2001
3. Alamat Rumah : Desa Buko Rt. 04 Rw.04  
Kecamatan Wedung, Kabupaten  
Demak.
4. Nomor HP : 085602237629
5. Email : [zenyfitrimuna2109@gmail.com](mailto:zenyfitrimuna2109@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sari Budi Angin-angin Buko
2. MI Matholi`ul Falah Angin-angin Buko
3. MTs NU Raudlatul Muallimin Ngawen
4. MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen

Semarang, 28 Maret 2024



**Zeny Fitriyatul Munarohmaniyah**  
NIM. 2003096104